

**ANALISIS PERMINTAAN DAN NILAI EKONOMI WISATA PANTAI SAMBOLO,  
DESA TAMBANG AYAM, KECAMATAN ANYAR, KABUPATEN SERANG,  
BANTEN (MENGUNAKAN APLIKASI *INDIVIDUAL TRAVEL COST*  
*METHOD*)**

**SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**EKA RIZKY PRATIWI  
NIM. 125080400111007**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2016**

**ANALISIS PERMINTAAN DAN NILAI EKONOMI WISATA PANTAI SAMBOLO,  
DESA TAMBANG AYAM, KECAMATAN ANYAR, KABUPATEN SERANG,  
BANTEN (MENGUNAKAN APLIKASI *INDIVIDUAL TRAVEL COST*  
*METHOD*)**

**SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan di Fakultas  
Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

Oleh :

**EKA RIZKY PRATIWI  
NIM. 125080400111007**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2016**

SKRIPSI

ANALISIS PERMINTAAN DAN NILAI EKONOMI WISATA PANTAI SAMBOLO,  
DESA TAMBANG AYAM, KECAMATAN ANYAR, KABUPATEN SERANG,  
BANTEN (MENGUNAKAN APLIKASI *INDIVIDUAL TRAVEL COST*  
*METHOD*)

Oleh :  
Eka Rizky Pratiwi  
NIM. 125080400111007

telah dipertahankan didepan penguji  
pada tanggal 28 April 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
SK Dekan No. : \_\_\_\_\_  
Tanggal : \_\_\_\_\_

Dosen Penguji I

(Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP)  
NIP. 19660604 199002 2 001  
Tanggal:

Dosen Penguji II

(Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP)  
NIP.19750310 200501 2 001  
Tanggal:

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

(Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si)  
NIP. 19740220 200312 2 001  
Tanggal:

Dosen Pembimbing II

(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)  
NIP. 19610417 199003 1 001  
Tanggal:

Mengetahui  
Ketua Jurusan SEPK

(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)  
NIP. 19610417 199003 1 001  
Tanggal:

## PERNYATAAN ORISINALITAS

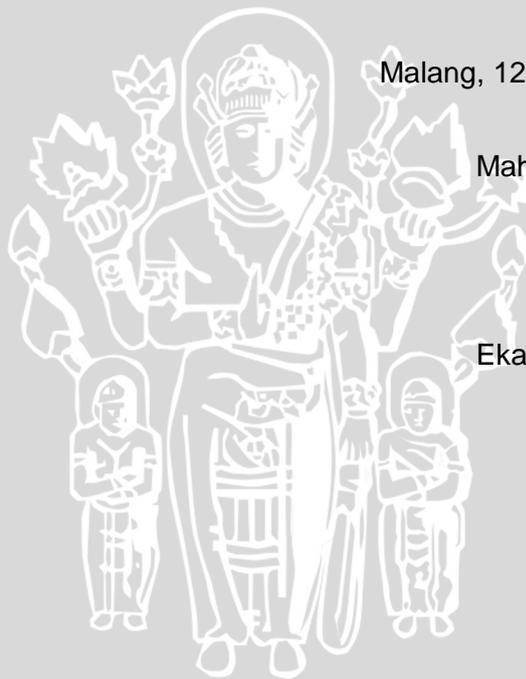
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 12 April 2016

Mahasiswa

Eka Rizky Pratiwi



## RINGKASAN

**EKA RIZKY PRATIWI.** Analisis Permintaan dan Nilai Ekonomi Wisata Pantai Sambolo, Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Banten (Menggunakan Aplikasi *Individual Travel Cost Method*) (Dibawah bimbingan **Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si dan Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP**)

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pilihan beragam jenis pariwisata. Ketika pariwisata terus berkembang maka akan memberikan berbagai peluang usaha kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian dan sebagai penunjang pendapatan daerah yang bersangkutan. Maka dari itu diperlukannya suatu penilaian terhadap atau valuasi ekonomi terhadap suatu objek wisata yang terus berkembang. Pantai Sambolo merupakan salah satu pantai yang menjadi tempat favorit bagi para wisatawan, menurut DISPARPORA Kabupaten Serang (2015), pengunjung wisata Pantai Sambolo pada bulan Januari hingga Desember tahun 2015 mencapai 58.500 orang. Karakteristik pantai yang landai dan tidak berkarang yang hanya dimiliki oleh Objek Wisata Pantai Sambolo merupakan alasan utama mengapa objek wisata ini menjadi tujuan utama. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai ekonomi yang dikandung oleh objek wisata Pantai Sambolo, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Sambolo serta mengukur nilai ekonomi dari suatu objek wisata alam, dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) yang bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi suatu kawasan wisata alam.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016 di objek wisata Pantai Sambolo Kabupaten Serang, Banten. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, serta data kualitatif dan kuantitatif untuk jenis data, dan data primer dan data sekunder untuk sumber data. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, kuisisioner, observasi dan dokumentasi. Metode penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *linier time function* dimana didapatkan 36 responden untuk dikumpulkan sebagai sampel. Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* (Pengambilan Sampel Aksidental). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, umur pengunjung, pendidikan terakhir pengunjung, jarak dari tempat tinggal pengunjung ke objek wisata, pendapatan pengunjung selama satu bulan, waktu kerja pengunjung selama satu bulan, fasilitas dan pengalaman berkunjung. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS 16 for Windows, untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan dilakukan dengan analisis regresi linear berganda yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Sedangkan pada pengujian hipotesis digunakan uji F dan uji t. Pendugaan nilai ekonomi dilakukan dengan metode *Individual Travel Cost Method* yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen tiap individu per tahun.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, data yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi). Setelah uji asumsi klasik dinyatakan lolos maka dilakukan analisis regresi untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan, setelah itu dilakukan analisis koefisien determinasi, dan uji statistik. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan yaitu didapatkan model regresi yang dihasilkan adalah  $Y = 8,295 - 0,734X_1 - 0,004X_2 -$

$0,086X_3 + 0,001X_4 + 0,327X_5 - 0,090X_6 + 0,659X_7 + 1,747X_8 + e$ . Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel yang memiliki hubungan (korelasi) positif terhadap jumlah permintaan kunjungan (Y) yaitu jarak ( $X_4$ ), pendapatan ( $X_5$ ), fasilitas ( $X_7$ ) dan pengalaman berkunjung ( $X_8$ ), sehingga jika ke empat variabel tersebut mengalami kenaikan nilai satu satuan maka akan meningkatkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo, sedangkan variabel yang memiliki hubungan (korelasi) negatif terhadap jumlah permintaan kunjungan (Y) yaitu biaya perjalanan ( $X_1$ ), umur ( $X_2$ ), pendidikan terakhir ( $X_3$ ), dan waktu kerja ( $X_6$ ), maka jika ke empat variabel tersebut mengalami kenaikan nilai satu satuan akan mengakibatkan penurunan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo.

Hasil analisis regresi yang dilakukan menghasilkan nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0,636 yang berarti bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 63,6%, sedangkan sisanya sebesar 36,4% dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model regresi yang digunakan. Pada uji pengaruh (simultan) uji F didapatkan F hitung sebesar 8,645 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan F tabel sebesar 1,90. Berdasarkan hasil tersebut maka didapatkan F hitung > F tabel ( $8,645 > 1,90$ ). Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel biaya perjalanan, variabel umur, variabel pendidikan terakhir, variabel jarak, variabel pendapatan, variabel waktu kerja, variabel fasilitas dan variabel pengalaman berkunjung berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dari delapan variabel yang digunakan yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, umur pengunjung, pendidikan terakhir pengunjung, jarak dari tempat tinggal pengunjung ke objek wisata, pendapatan pengunjung selama satu bulan, waktu kerja pengunjung selama satu bulan, fasilitas dan pengalaman berkunjung didapatkan variabel yang berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo hanya empat variabel yaitu biaya perjalanan ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_5$ ), fasilitas ( $X_7$ ) dan pengalaman berkunjung ( $X_8$ ). Faktor atau variabel yang memiliki nilai paling signifikan adalah variabel atau faktor pengalaman berkunjung, dimana hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dari hasil perhitungan diperoleh surplus konsumen per individu per satu kali kunjungan adalah sebesar Rp. 430.232,64,- sehingga didapatkan surplus konsumen per individu per tahun adalah Rp. 619.535,-. Sehingga diperoleh nilai total ekonomi objek wisata Pantai Sambolo sebesar Rp. 36.279.969.600,- per tahun.

Diketahui bahwa karakteristik wisatawan yang datang ke objek wisata Pantai Sambolo beragam, didominasi oleh wisatawan yang berasal dari Jabodetabek, dan dari kelompok umur yang produktif yang datang bersama ke objek wisata Pantai Sambolo bersama dengan teman/rombongan. Sedangkan karakteristik objek wisata Pantai Sambolo yaitu pantai yang memiliki pasir yang putih dan halus, pantainya pun tidak berkarang dan ombaknya yang relatif kecil, fasilitasnya memadai dan memungkinkan wisatawan melakukan aktivitas di pantai seperti berenang, bermain olahraga air, dan lainnya. Uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempengaruhi secara simultan variabel terikat, dan uji statistik t menunjukkan bahwa terdapat empat variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas karunia yang dilimpahkan dan hidayah-Nya sehingga pelaksanaan sampai dengan menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul Analisis Permintaan dan Nilai Ekonomi Wisata Pantai Sambolo, Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Banten (Menggunakan Aplikasi *Individual Travel Cost Method*) dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tujuan ditulisnya laporan skripsi ini untuk mengetahui bagaimana karakteristik objek wisata Pantai Sambolo, karakteristik pengunjung, faktor yang mempengaruhi kunjungan dan nilai ekonomi dari objek wisata Pantai Sambolo.

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Penulis sangat menyadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangtepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua orang yang membutuhkan.

Malang, 12 April 2016

Penulis

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan dan penyusunan laporan ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat keterlibatan berbagai pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan, motivasi, materi atau fasilitas pendukung lainnya. Maka pada kesempatan ini disampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak memberikan pengarahan serta informasi, meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sejak penyusunan usulan penelitian hingga penyusunan laporan dan laporan ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP selaku dosen pembimbing dua yang telah banyak memberikan pengarahan serta informasi, meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sejak penyusunan usulan penelitian hingga penyusunan laporan dan laporan ini dapat terselesaikan.
3. Seluruh pihak yang ada di objek wisata Pantai Sambolo, khususnya Bapak Jumintra selaku pemilik objek wisata Pantai Sambolo yang telah memberikan ijin penelitian dan meluangkan waktu dalam memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh penulis dan sangat baik hati dalam memberikah pengarahan pada saat penelitian.
4. Bapak Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si yang bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan tambahan informasi dan petunjuk dalam pengerjaan laporan ini.
5. Bachtiar Dwi Prasetyo, Abdul Latip, Ina Rahayu, Abdul Holil, yang bersedia direpotkan mulai dari proses survey tempat, penyusunan usulan penelitian, sampai dengan pelaksanaan penelitian hingga laporan ini terselesaikan.

6. Astina Devi Putri R. S, Ajrina Mutya P, Nur Ayu Handayani, Servie Rizki Utami, Prabha Ivan A, Jofan Hanggawa M, Rifqi Nur Amali, Dimas Triyono Hidayat, Maulida Rizkiana, Raras Karina, Rafli Zulfikar, Rachmatika Putri Soleha, Elsa Gita Monika, Euis Rosmiati dan Amanda Nazia yang telah memberikan dukungan dengan sepenuh hati, memberikan doa dan semangat serta bersedia direpotkan dalam pengerjaan laporan ini.
7. Moh. Yusuf H.K, Zakiyah Fitri A, Jefri Mateka, Erma Zulfa, Raras Kirana, Hesti Catelia Lestari dan Rahmat Widhibinabangkit yang telah berbagi pengalaman mengenai skripsi.
8. Deviyanti Anwar, Febriana Citra Dewi, Jehan Larasati, Maulida Shabrina dan Santi, teman-teman kosan Oma yang sudah sangat memberikan motivasi dan semangat selama pembuatan laporan skripsi.
9. Seluruh teman-teman Agrobisnis Perikanan 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak sekali membantu dalam penyelesaian laporan ini.  
Akhirnya ucapan terimakasih yang sangat mendalam kepada Bapak, Mama, Emak, Mbah, Uwa, Bibi, Tete, Aa, Om, Ibuk dan Bapak Pras tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, semangat, doa dalam proses penyelesaian laporan skripsi ini. Semoga Allah SWT, memberikan karunia atas budi baik dari semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
RINGKASAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Permintaan .....	9
2.3 Permintaan Pariwisata .....	12
2.4 Industri Pariwisata .....	13
2.5 Valuasi Ekonomi .....	17
2.6 Pendekatan Biaya Perjalanan ( <i>Travel Cost Method</i> ) .....	19
2.7 Kerangka Berfikir .....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
3.2 Jenis Penelitian .....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.3.1 Jenis Data .....	28
3.3.2 Sumber Data .....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	30
3.4.1 Kuisisioner .....	30
3.4.2 Dokumentasi .....	31
3.4.3 Wawancara .....	31
3.4.4 Observasi .....	32
3.5 Populasi dan Sampel .....	33
3.5.1 Populasi .....	33
3.5.2 Sampel .....	33
3.5.2.1 Metode Penentuan Jumlah Sampel .....	34
3.5.2.2 Metode Pengambilan Sampel .....	35
3.6 Variabel Penelitian .....	35

3.7 Definisi Operasional .....	36
3.8 Prosedur Analisis Data .....	39
3.8.1 Karakteristik Wisata Pantai Sambolo .....	39
3.8.2 Karakteristik Pengunjung Wisata Pantai Sambolo .....	39
3.8.3 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kunjungan Ke Objek Wisata Pantai Sambolo .....	40
3.8.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	40
3.8.3.2 Analisis Linear Berganda .....	43
3.8.3.3 Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Statistik .....	44
3.8.3.4 Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Sambolo Menggunakan Metode Biaya Perjalanan Individu ( <i>Individual Travel Cost Method</i> ) .....	46
<b>BAB IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Letak Geografis .....	48
4.2 Keadaan Topografi .....	49
4.3 Keadaan Penduduk .....	50
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Karakteristik Wisata Pantai Sambolo .....	53
5.2 Karakteristik Responden .....	55
5.2.1 Jenis Kelamin Responden .....	55
5.2.2 Umur Responden .....	55
5.2.3 Tingkat Pendidikan Terakhir .....	57
5.2.4 Pekerjaan Responden .....	58
5.2.5 Waktu Kerja Responden .....	59
5.2.6 Jarak Menuju Objek Wisata Pantai Sambolo .....	60
5.2.7 Waktu Tempuh Menuju Objek Wisata Pantai Sambolo .....	61
5.2.8 Lama Kunjungan Responden di Wisata Pantai Sambolo .....	61
5.2.9 Pendapatan Perbulan Responden .....	62
5.2.10 Biaya Perjalanan ke Wisata Pantai Sambolo .....	63
5.2.11 Jumlah Kunjungan Responden ke Wisata Pantai Sambolo .....	64
5.2.12 Kelompok Kunjungan Responden .....	65
5.2.13 Transportasi Responden .....	66
5.2.14 Fasilitas .....	66
5.2.15 Pengalaman Berkunjung Responden .....	67
5.3 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan ke Objek Wisata Pantai Sambolo .....	68
5.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	68
5.3.2 Analisis Regresi .....	74
5.3.3 Persamaan Regresi Linear Berganda .....	75
5.3.4 Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Statistik .....	80
5.4 Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Sambolo .....	93
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>98</b>
6.1 Kesimpulan .....	98
6.2 Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel .....	39
Tabel 2. Penduduk Desa Tambang Ayam Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 3. Penduduk Desa Tambang Ayam Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015 .....	51
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	52
Tabel 5. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	55
Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur .....	56
Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	57
Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	59
Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Waktu Kerja .....	59
Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Jarak Tempuh .....	60
Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Waktu Tempuh .....	61
Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Lama Kunjungan .....	62
Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan .....	62
Tabel 14. Identitas Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan ke Objek Wisata Pantai Sambolo .....	64
Tabel 15. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata Pantai Sambolo .....	64
Tabel 16. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Kunjungan .....	65
Tabel 17. Identitas Responden Berdasarkan Transportasi .....	66
Tabel 18. Penilaian Responden Terhadap Fasilitas di Objek Wisata Pantai Sambolo .....	66
Tabel 19. Pengalaman Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Sambolo .....	67
Tabel 20. Nilai <i>Tolerance</i> dan VIF ( <i>Variance Inflation Factor</i> ) .....	69
Tabel 21. Nilai <i>Asymp. Sig.</i> , Pada Uji <i>Run Test</i> .....	74
Tabel 22. Model Regresi Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat .....	75
Tabel 23. <i>Model Summary</i> antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas .....	82
Tabel 24. ANOVA antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas .....	84
Tabel 25. <i>Coefficients</i> Uji t antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas .....	85

Tabel 26. Hasil Perhitungan Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Sambolo ..... 94



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Konsumsi Pariwisata .....	22
Gambar 2. Kerangka Berfikir Penelitian .....	26
Gambar 3. Fasilitas Olahraga Pantai di Wisata Pantai Sambolo .....	55
Gambar 4. Grafik <i>Scatterplot</i> antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas untuk Uji Heterokedastisitas .....	70
Gambar 5. Grafik Histogram antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas untuk Uji Normaitas .....	72
Gambar 6. Grafik <i>Normal P-P Plot</i> antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas untuk Uji Normaitas .....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian di Wisata Pantai Sambolo .....	106
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian di Wisata Pantai Sambolo .....	108
Lampiran 3. Hasil Analisa Uji Asumsi Klasik .....	110
Lampiran 4. Hasil Analisa Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Kunjungan ke Objek Wisata Pantai Sambolo .....	111
Lampiran 5. Hasil Analisa Regresi untuk Memperoleh Fungsi Permintaan Perhitungan Surplus Konsumen di Pantai Sambolo .....	112
Lampiran 6. Perhitungan Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Sambolo .....	113



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, terutama keanekaragaman hayati yang menempati urutan kedua setelah Brazil. Sehingga Indonesia dikenal sebagai “Negara Dengan Keanekaragaman Hayati Tertinggi di Dunia (*Megabiodiversity*)”. Salah satu tempat yang menjadi habitat keanekaragaman hayati adalah salah satunya lautan dan pesisir. Laut merupakan salah satu sumberdaya alam yang tak terhingga nilainya, selain sebagai prasarana transportasi laut merupakan sumber utama pangan manusia yang berupa ikan dan sejenisnya. Seperti halnya dengan sumberdaya lingkungan yang lain, laut harus dipandang sebagai sumber bahan mentah (*inputs*), sebagai sarana pengolahan limbah alami, dan sebagai sumber kesenangan secara langsung dengan dikelolanya wisata-wisata di daerah laut dan pesisir (Suparmoko, 2009).

Selain sebagai negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang melimpah Indonesia juga sebagai salah satu negara yang memiliki pilihan beragam jenis pariwisata, turis domestik maupun non domestik pasti akan setuju dengan hal ini. Jenis pariwisata menurut Samsuridjal dan Kaelany (1997) menjelaskan bahwa untuk kepentingan pemasaran kegiatan wisata dibagi ke dalam berbagai jenis, ada wisata untuk rekreasi, wisata bahari, wisata alam, wisata budaya, wisata olahraga, wisata bisnis, dan wisata konvensi. Dari berbagai jenis wisata yang telah dijabarkan, Indonesia memiliki semua jenis wisata tersebut.

Berkembangnya pariwisata akan berakibat ganda terhadap banyak sektor, salah satunya dilihat dari sektor perekonomian. Pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar keempat setelah minyak dan gas, batubara, serta kelapa sawit. Ke depan pemerintah ingin menjadikan pariwisata menjadi

penyumbang devisa nasional yang terbesar. Selain sektor perekonomian, pariwisata juga membawa dampak positif terhadap sektor pertanian, peternakan, kerajinan rakyat, mebel, tekstil, dan sektor-sektor lain yang produknya diperlukan untuk menunjang perkembangan pariwisata khususnya hotel dan restoran (Spillane, 1987). Dengan adanya pariwisata yang terus berkembang maka akan memberikan berbagai peluang usaha kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian dan sebagai salah satu penunjang pendapatan daerah yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan suatu penilaian atau valuasi ekonomi terhadap lingkungan.

Penilaian (*valuation*) sumberdaya alam adalah untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang diberikan oleh sumberdaya alam dan lingkungan seperti nilai rekreasi, nilai keindahan, dan nilai sebagainya yang tidak dapat diperdagangkan dan sulit mendapatkan data mengenai harga dan kuantitas dari barang dan jasa tersebut. Nilai yang dihasilkan dari sumberdaya alam dapat dikategorikan dalam nilai guna ordinal, karena manfaat atau kenikmatan yang diperoleh dari mengkonsumsi barang-barang tidak dapat dikuantifikasikan (Sukirno, 2004). Pendekatan yang digunakan untuk menilai (*valuation*) terhadap sumberdaya lingkungan khususnya daerah wisata pesisir yaitu dengan teknik pengukuran tidak langsung (*indirect*) menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method/TCM*). Pendekatan biaya perjalanan merupakan metode valuasi dengan cara mengestimasi kurva permintaan barang-barang rekreasi terutama rekreasi luar ruangan (*outdoor recreation*) (Premono dan Kunarso, 2009).

Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) merupakan metode penilaian yang digunakan untuk menilai manfaat non-guna berdasarkan dari pengamatan perilaku individu yaitu pengeluaran individu untuk sebuah perjalanan. Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) biasanya digunakan untuk menilai

komponen non-guna dari seseorang disuatu tempat rekreasi. Prinsip dasar metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) yaitu teori permintaan konsumen dimana seseorang akan memberikan nilai pada lingkungan, nilai tersebut didapatkan dari biaya yang dikeluarkan oleh individu untuk menuju lokasi yang akan dikunjungi. Biaya pada layanan jasa lingkungan ini bisa berupa biaya transportasi, biaya masuk, pengeluaran di tempat rekreasi, dan biaya untuk meluangkan waktu yang dikeluarkan oleh seseorang untuk berkunjung ke lokasi tertentu. Oleh karena itu, metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) menjelaskan bahwa perjalanan dan tempat rekreasi bersifat komplementari lemah (*weak complimentary*), sehingga nilai dari tempat rekreasi dapat diukur dari biaya perjalanan (Fauzi, 2014).

Ketika semakin jauh jarak seseorang untuk menuju lokasi rekreasi maka akan semakin banyak juga biaya perjalanan yang akan dikeluarkan oleh individu. Oleh karena itu metode biaya perjalanan (TCM) dibangun atas dasar teori permintaan konsumen, maka konsep surplus konsumen merupakan isu sentral dalam metode biaya perjalanan (TCM). Surplus konsumen dalam TCM akan menunjukkan seberapa besar seseorang menilai suatu lokasi (tempat wisata) yang didasarkan pada kunjungan yang dilakukannya (Fauzi, 2014).

Salah satu kawasan objek wisata di Provinsi Banten khususnya di Kabupaten Serang yang sudah menjadi primadona bagi para wisatawan domestik semenjak berpuluh tahun yang lalu khususnya wisatawan dari Jabodetabek dan sekitarnya adalah objek wisata Pantai Anyer. Kawasan objek wisata Pantai Anyer merupakan kawasan pantai yang begitu luas dan dikelola oleh banyak instansi atau organisasi masyarakat, terkenal dengan hamparan pasir putihnya dan ombaknya yang kecil. Pada kawasan tersebut tidak hanya ada satu pantai saja yang bisa dinikmati tetapi sangat banyak pantai yang dapat didatangi. Kawasan objek wisata Pantai Anyer merupakan tujuan utama para wisatawan jika ingin

menikmati pantai di sekitar wilayah Jabodetabek dan Banten, karena wisata Pantai di Kabupaten Serang ini sudah menjadi langganan sejak dahulu. Pantai yang akan pertama kali dijumpai adalah Pantai Sambolo, yang merupakan pantai pertama di jalur masuk dari arah Jakarta.

Pantai Sambolo merupakan salah satu pantai yang menjadi tempat favorit bagi para wisatawan untuk menghabiskan waktu disaat akhir pekan, menurut DISPARPORA Kabupaten Serang (2015), pengunjung wisata Pantai Sambolo pada bulan Januari hingga Desember tahun 2015 mencapai 58.500 orang pengunjung. Alasan ilmiah mengapa Objek Wisata Pantai Sambolo menjadi pantai yang sangat digemari oleh wisatawan karena pantai sambolo adalah satu satunya pantai di daerah Kawasan Pantai Anyer yang tidak memiliki karang. Pantai Sambolo memiliki karakteristik pantai yang landai dan tidak berkarang, pasirnya yang putih cocok untuk tempat bermain bersama keluarga dan teman sembari menikmati hidangan laut yang disediakan disekitar pantai tersebut, pemandangan pantainya pun tidak kalah menarik dan keindahan matahari terbenamnya tidak diragukan lagi. Pantai Sambolo memiliki ombak yang relatif kecil disebabkan karena pantai ini berhadapan langsung ke Selat Sunda, hal ini dimanfaatkan oleh pengelola untuk dijadikan peluang ekonomi dengan membuka olahraga air di pantai tersebut. *Water sport* yang dapat dilakukan adalah *banana boat*, *surfing*, *jet sky*, *donat boat*, *motor atv*, *parasailing* dan masih banyak lagi. Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa Pantai Sambolo merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi wisata yang sangat tinggi, maka dari itu perlu dilaksanakannya penelitian mengenai penilaian potensi wisata di kawasan Pantai Sambolo.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai ekonomi yang dikandung oleh objek wisata Pantai Sambolo, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Sambolo serta mengukur nilai ekonomi

dari suatu objek wisata alam, dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) yang bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi suatu kawasan wisata alam. Berdasarkan berbagai macam uraian di atas, maka perlu diadakannya penelitian tentang Analisis Permintaan dan Nilai Ekonomi Wisata Pantai Sambolo, Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang, Banten (Menggunakan Aplikasi *Individual Travel Cost Method*).

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, adapun masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik wisatawan dan karakteristik wisata Pantai Sambolo?
2. Faktor apa yang signifikan mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan ke wisata Pantai Sambolo?
3. Berapa nilai ekonomi yang diperoleh wisata Pantai Sambolo sebagai objek wisata dengan menggunakan metode *Individual Travel Cost Method* (ITCM)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Karakteristik wisatawan dan karakteristik wisata Pantai Sambolo.
2. Faktor yang signifikan mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan wisata ke Pantai Sambolo.
3. Nilai ekonomi wisata Pantai Sambolo sebagai objek wisata.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pengelola Objek Wisata Pantai Sambolo

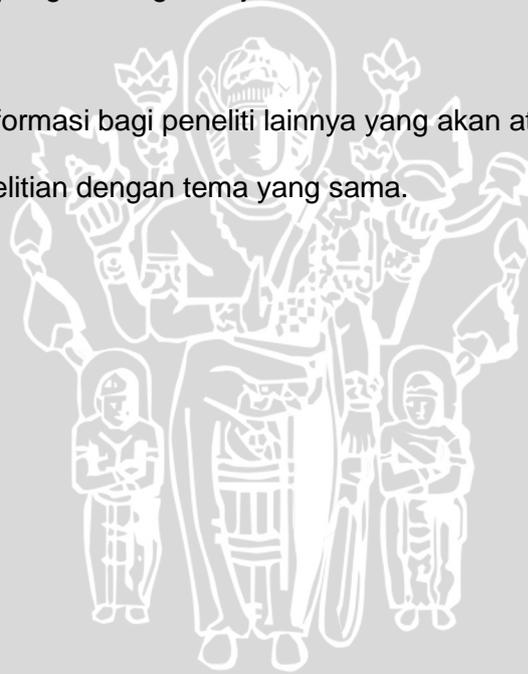
Sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan objek wisata Pantai Sambolo. Terutama dalam hal perbaikan fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Sambolo.

2. Lembaga Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah daerah setempat maupun pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan kebijakan atau keputusan dalam pengembangan objek wisata Pantai Sambolo.

3. Peneliti

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang akan atau berminat untuk mengadakan penelitian dengan tema yang sama.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu tentang valuasi ekonomi menggunakan metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method* telah banyak dilakukan di Indonesia, di antaranya adalah: Somadi (2012), Azzahra (2013), dan Susilowati (2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Somadi (2012) bertujuan untuk mengukur nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung objek wisata Curug Cimahi, penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) yang dioperasionalkan menggunakan regresi linier berganda. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan individu ke objek wisata Curug Cimahi (orang), sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya perjalanan ke objek wisata Curug Cimahi (Rp/kunjungan), biaya perjalanan ke objek wisata lain (Ciwangun Indah Camp) (Rp/kunjungan), jarak (km), umur (tahun), gender, pendidikan (tahun), dan penghasilan (Rp). Dari hasil regresi diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan individu sebagai variabel terikat adalah variabel biaya perjalanan ke Curug Cimahi (meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya akomodasi/penginapan, biaya tiket masuk, biaya dokumentasi, biaya pembelian souvenir dan biaya lain-lain) dan variabel gender. Sedangkan dari hasil penghitungan yang menggunakan metode biaya perjalanan nilai ekonomi objek wisata Curug Cimahi yaitu nilai surplus konsumen diperoleh sebesar Rp. 710.259,101 per individu per tahun atau sebesar Rp. 218.541,2618 per individu per satu kali kunjungan, sehingga dihitung nilai ekonomi objek wisata Curug Cimahi sebesar Rp. 10.804.461.444,412 (nilai surplus konsumen per individu pertahun dikalikan dengan jumlah kunjungan tahun 2011).

Azzahra (2013), melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan ke Pantai Ria Kenjeran, faktor yang domain mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan ke Pantai Ria Kenjeran, dan nilai ekonomi wisata Pantai Ria Kenjeran sebagai objek wisata. Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan yaitu biaya perjalanan tempat wisata Pantai Ria Kenjeran, biaya perjalanan menuju objek wisata lain (Wisata Bahari Lamongan/ WBL), umur pengunjung, pendidikan terakhir pengunjung, waktu senggang pengunjung selama satu bulan, pendapatan atau uang saku rata-rata per bulan para pengunjung, jarak dari tempat tinggal menuju objek wisata, fasilitas dan pengalaman berkunjung sebelumnya. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Ria Kenjeran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan program analisis SPSS 16, dimana data diolah menggunakan model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan untuk menghitung nilai ekonomi objek wisata Pantai Ria Kenjeran digunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*), yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen tiap individu per tahun. Dari hasil perhitungan regresi menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,899 yang berarti variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen di dalam model sebesar 89,9%. Sedangkan sisanya 10,1% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model. Pada pengaruh uji simultan uji F didapat F hitung sebesar 20,195 > F tabel (2,05) ini berarti bahwa secara simultan variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain (WBL), variabel umur, variabel pendidikan terakhir, variabel waktu kerja, variabel pendapatan, variabel jarak, variabel pengalaman sebelumnya, dan fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata

Pantai Ria Kenjeran. Dan hasil perhitungan diperoleh surplus konsumen per individu per satu kali kunjungan adalah Rp. 419.151 sehingga surplus konsumen per individu per tahun adalah Rp. 737.708. Maka didapat nilai ekonomi wisata Pantai Ria Kenjeran dengan pendekatan biaya perjalanan individu sebesar Rp. 544.923.971.944 per tahun.

Susilowati (2009) melakukan penelitian dengan tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yaitu bagaimana karakteristik pengunjung dan bagaimana penilaian pengunjung terhadap objek wisata Tahura Ir. H. Djuanda, faktor-faktor sosial ekonomi apa yang mempengaruhi fungsi permintaan terhadap rekreasi di objek wisata Tahura Ir. H. Djuanda, dan bagaimana nilai ekonomi dengan menggunakan metode biaya perjalanan. Dari hasil penelitian, terdapat delapan faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap fungsi permintaan rekreasi Tahura Ir. H. Djuanda. Kedelapan faktor tersebut adalah biaya perjalanan, total pendapatan, umur, jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah tanggungan, jenis kelamin, dan waktu di lokasi. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individual sebesar Rp. 24.926,00 per kunjungan dan selanjutnya didapat nilai ekonomi lokasi sebesar Rp. 3.193.579.412,00.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menganalisis permintaan rekreasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Komponen biaya perjalanan yang paling pokok adalah biaya transportasi, biaya konsumsi selama kunjungan dan biaya lain yang dikeluarkan selama berada di kawasan wisata.

## 2.2 Permintaan

Menurut Sukirno (2013), teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Berdasarkan ciri hubungan antara

permintaan dan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan. Analisis dalam bagian ini akan menerangkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dan pembentukan kurva permintaan. Sedangkan menurut Rosyidi (2011), permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli suatu barang. Keinginan tanpa diiringi dengan kesediaan dan kemampuan membeli jelas tidak akan terwujud, maka dari itu keinginan tidak akan membawa pengaruh terhadap harga, sedangkan permintaan membawa pengaruh.

Menurut Laily dan Pristydai (2013), menjelaskan bahwa permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor karena dibutuhkan dan timbul anggapan mengapa suatu barang dan jasa mempunyai harga atau nilai karena barang dan jasa mempunyai harga atau nilai, dan barang tersebut berguna dan langka. Kegunaan (*utility*) suatu barang akan menimbulkan keinginan, dan pada gilirannya akan membutuhkan permintaan. Adapun hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan *makin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.* Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan seseorang terhadap suatu barang antara lain :

- a) Harga barang itu sendiri.
- b) Harga barang lain, yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut.
- c) Pendapatan Rumah Tangga dan masyarakat.
- d) Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
- e) Cita rasa masyarakat.
- f) Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Adalah sangat sukar untuk secara sekaligus menganalisis pengaruh berbagai faktor tersebut terhadap permintaan suatu barang. Oleh sebab itu menurut Sukrino

(2013), dalam membicarakan teori permintaan, ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan satu barang dengan harga barang itu sendiri.

Dalam analisis yang dijelaskan oleh Sukrino (2013), maka dapat diasumsikan bahwa faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan atau *ceteris paribus*. Tetapi dengan asumsi yang dinyatakan ini tidaklah berarti bahwa kita mengabaikan faktor-faktor yang dianggap tetap tersebut. Setelah menganalisis hubungan antara jumlah permintaan dan tingkat harga maka kita selanjutnya boleh mengasumsikan bahwa harga adalah tetap dan kemudian menganalisis bagaimana permintaan suatu barang dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

Dalam hukum permintaan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui bahwa hukum permintaan mengutamakan dalam memperhatikan sifat hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang diminta. Sedangkan dalam kenyataannya, banyaknya permintaan terhadap suatu barang juga ditentukan oleh banyak faktor lain. Oleh sebab itu, untuk melengkapi analisis mengenai teori permintaan, adalah perlunya menganalisis bagaimana faktor penting lainnya dapat mempengaruhi permintaan. Sukrino (2006) menjelaskan bahwa hubungan antara sesuatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan kepada tiga golongan, yaitu golongan barang pengganti, barang pelengkap dan barang netral.

Pendapatan para pembelipun merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Berdasarkan kepada sifat perubahan permintaan berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan,

yaitu golongan barang inferior, barang esensial, barang normal dan barang mewah. Sedangkan beberapa faktor lain yang cukup penting peranannya dalam mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang adalah distribusi pendapatan, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, dan ekspektasi tentang masa depan.

### 2.3 Permintaan Pariwisata

Dalam bidang kepariwisataan menurut Yoeti (1985), pengertian *demand* atau permintaan tidak semudah pengertian permintaan terhadap barang biasa. Hal ini tidak lain dikarenakan sifat dan bentuk dari produk industri pariwisata itu sendiri yang sangat berbeda dengan produk industri lainnya. Permintaan dalam kepariwisataan terdiri dari berbagai macam unsur satu dengan yang lainnya yang tidak hanya berbeda sifat dan bentuk, namun manfaat dan kegunaannya untuk wisatawan. Permintaan dalam industri kepariwisataan bisa berupa benda bebas (*free-goods*) yang dapat diperoleh tanpa perlu membelinya, karena wisatawan dapat menikmati dengan cara dijadikan sebagai objek wisata yang menarik perhatian banyak wisatawan seperti pemandangan alam yang indah, udara yang segar, dan sebagainya.

Spillane (1987), mengatakan bahwa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi permintaan akan pariwisata adalah mobilitas. Mobilitas manusia timbul oleh berbagai macam dorongan kebutuhan atau kepentingan yang disebut dengan istilah motivasi, yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Dorongan kebutuhan dagang atau ekonomi.
- 2) Dorongan kebutuhan kepentingan politik.
- 3) Dorongan kebutuhan keamanan.
- 4) Dorongan kebutuhan kesehatan.
- 5) Dorongan kebutuhan pemukiman.
- 6) Dorongan kebutuhan kepentingan keagamaan.

- 7) Dorongan kebutuhan kepentingan pendidikan atau studi.
- 8) Dorongan kebutuhan minat kebudayaan.
- 9) Dorongan kebutuhan hubungan keluarga.
- 10) Dorongan kebutuhan untuk rekreasi (dalam arti luas).

Motivasi-motivasi tersebut timbul dari kepentingan-kepentingan hidup manusia. Pada waktu tertentu terdapat kecenderungan manusia untuk melihat atau melakukan wisata sebagai aktivitas yang wajar dan merupakan suatu permintaan yang wajar untuk dipenuhi. Salah satu faktor yang menjadi dorongan seseorang untuk mengunjungi sesuatu daerah untuk melakukan wisata adalah untuk memenuhi rasa ingin tahu, mengagumi atau menyelami seni budaya di daerah yang akan dikunjungi. Dengan kata lain, wisatawan pada dasarnya ingin mendapatkan sesuatu yang masih asli tetapi tetap indah.

Sebagai akibat dari perkembangan informasi pada zaman modern ini keinginan seseorang untuk mengenal berbagai budaya bangsa lain mulai timbul. Masyarakat maju maupun berkembang ingin mengetahui kebiasaan, serta memahami keanekaragaman budaya dari satu sama lain. Kebutuhan akan suasana baru ini yang melahirkan jenis-jenis wisata lainnya.

#### **2.4 Industri Pariwisata**

Menurut Pendit (1994), banyak dari peneliti yang telah menyimpulkan bahwa kepariwisataan dalam bentuk industri tidaklah mengambil alih industri lainnya di suatu negara, melainkan industri pariwisata merupakan suatu industri yang berdiri sendiri bahkan membantu melengkapi dan mempercepat pertumbuhan-pertumbuhan industri lainnya yang saling berhubungan. Sebagai industri, pariwisata tidak memanfaatkan, menggali atau menghisap kekayaan sumber daya alam sebagai bahan baku untuk melakukan suatu industri, melainkan

memberikan dan menambah lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang bermukim disekitar objek wisata.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri yang baru, yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, peningkatan standar hidup serta mendorong sektor-sektor lainnya untuk produktif. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga meliputi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Pendit, 1994).

Pariwisata sebagai industri baru populer di Indonesia setelah dikeluarkannya Intruksi Presiden RI No. 9 Tahun 1969, dimana dalam Bab III pasal 3 disebutkan "Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara". Sesuai dengan instruksi tersebut maka dikatakan pula bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah:

- 1) Untuk meningkatkan pendapatan *devisa* negara khususnya pemasukan kas negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dengan mendorong kegiatan-kegiatan industri sebagai penunjang dan mengembangkan industri-industri sampingan lainnya.
- 2) Untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia.
- 3) Untuk meningkatkan dan mempererat persahabatan nasional maupun internasional.

Secara singkat Samsuridjal dan Kaelany (1997), menjelaskan beberapa jenis wisata. Beberapa jenis wisata tersebut akan menjadi tujuan wisata yang menarik bagi para wisatawan, dari beberapa jenis wisata juga akan diketahui beberapa jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan

mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

#### 1) Wisata untuk Rekreasi

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang memanfaatkan hari libur mereka di luar rumah. Mereka ingin berpergian untuk mendapatkan suasana baru agar menjadi segar sebelum kembali beraktivitas. Hal ini akan memberikan kepuasan tersendiri untuk jasmani dan rohaninya. Sebagian besar wisatawan yang memilih jenis rekreasi ini biasanya memanfaatkan laut atau pegunungan untuk menjadi tujuan wisata.

#### 2) Wisata Bahari

Jenis pariwisata ini biasanya dipilih oleh orang-orang yang negaranya tidak memiliki laut. Biasanya, negara yang mempunyai laut yang biru dan pantai yang indah berusaha menarik wisatawan dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk berbagai aktivitas di laut. Aktivitas yang termasuk dalam wisata bahari yaitu menyelam (*diving*), berselancar (*surfing*), berlayar, memancing dan lainnya.

#### 3) Wisata Alam

Jenis wisata ini banyak menarik kaum remaja karena mempunyai unsur petualangan. Karena wisata ini lebih banyak dilakukan di gunung-gunung yang memiliki jalanan yang terjal, dan sensasi dari wisata ini adalah adrenalin wisatawan diuji.

#### 4) Wisata Budaya

Jenis wisata ini dilakukan oleh wisatawan yang ingin mengetahui kebudayaan yang ada di suatu daerah ataupun negara. Biasanya wisatawan asal luar negeri sangat tertarik dengan kebudayaan Indonesia.

#### 5) Wisata Olahraga

Wisata ini dilakukan oleh orang-orang yang ingin melihat langsung sebuah kejuaran atau sebuah pertandingan olahraga dan sejenisnya. Peristiwa-peristiwa yang biasanya menyedot ribuan pengunjung adalah piala dunia untuk sepak bola, bulutangkis dan sebagainya.

#### 6) Wisata Bisnis

Wisata ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tujuan utama bukan untuk berwisata tetapi untuk berbisnis. Setelah tujuan utama orang tersebut selesai yaitu berbisnis maka dilakukan kunjungan ke objek-objek wisata di sekitar daerah tujuan berbisnisnya.

#### 7) Wisata Konvensi

Jenis pariwisata ini sebenarnya tidak mengutamakan seseorang untuk berwisata secara khusus ke suatu negara, melainkan tujuan utamanya adalah konferensi atau rundingan. Namun, para pelaku industri usaha yang berkesempatan menjadi tuan rumah pada saat konferensi memanfaatkan sebagai lahan usaha yang menguntungkan. Karena biasanya peserta konferensi berjumlah cukup besar, maka dari itu pelaku industri usaha seperti hotel, *tourist resort* dan berbagai macam jenis usaha dibidang tersebut yang terdapat di suatu daerah-daerah banyak menawarkan diri untuk dijadikan tempat konferensi.

Yoeti (1985), menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi orang-orang untuk melakukan perjalanan pariwisata. Selain banyak alasan yang cukup menentukan, faktor-faktor di bawah ini sangat berperan penting dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan sebuah perjalanan, di antaranya adalah:

- 1) Pendapatan (*income*)
- 2) Harga (*price*)
- 3) Kualitas (*quality*)

- 4) Hubungan politik antara dua negara
- 5) Hubungan ekonomi antara negara
- 6) Hubungan sosio-budaya antara dua negara
- 7) Perubahan cuaca atau iklim
- 8) Faktor hari-hari libur
- 9) Peraturan pemerintah
- 10) Adanya "*foreign exchange restriction*" atau pembatasan valuta asing yang dilakukan oleh beberapa negara akan mempengaruhi keinginan orang-orang untuk melakukan perjalanan wisata
- 11) Teknologi pengangkutan.

### 2.5 Valuasi Ekonomi

Secara umum, nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang yang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar atau *willingness to pay* seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Dengan menggunakan pengukuran ini, nilai ekologi ekosistem bisa diterjemahkan ke dalam bahasa ekonomi dengan mengukur nilai moneter barang dan jasa. Keinginan membayar juga dapat diukur dalam bentuk kenaikan pendapatan yang menyebabkan seseorang berada dalam posisi *indifferent* terhadap perubahan *eksogenus*. Dengan demikian konsep *willingness to pay* ini erat kaitannya dengan konsep *Compensating Variation* dan *Equivalent Variation* dalam teori permintaan (Fauzi, 2006).

Harahab (2010), mengemukakan bahwa pada dasarnya prinsip valuasi ekonomi bertujuan untuk memberikan nilai ekonomi pada suatu sumber daya yang digunakan sesuai dengan nilai riil dari sudut pandang masyarakat. Dengan

demikian dalam melakukan evaluasi ekonomi perlu diketahui sejauh mana adanya bias antara harga yang terjadi dengan nilai riil yang seharusnya ditetapkan dari sumber daya yang digunakan. Selanjutnya adalah menentukan penyebab terjadinya bias harga tersebut. Ilmu ekonomi sebagai perangkat menggunakan valuasi ekonomi yang merupakan ilmu tentang pembuatan pilihan-pilihan (*making choices*). Pembuatan pilihan-pilihan tersebut dilihat dari alternatif yang dihadapkan kepada kita tentang lingkungan hidup agar lebih kompleks, dibandingkan dengan pembuatan pilihan dalam konteks barang-barang privat murni (*purely private goods*).

Menurut Suparmoko dan Ratnaningsih dan Ratnaningsih (2011), dasar dari penilaian terhadap lingkungan dibedakan menjadi nilai atas dasar penggunaan (*instrumental value = use value*) dan nilai yang terkandung di dalamnya (*intrinsic value = non-use value*). Nilai atas dasar penggunaan menunjukkan kemampuan lingkungan apabila digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan nilai yang terkandung dalam lingkungan adalah nilai yang menempel pada lingkungan tersebut. Atas dasar penggunaannya *instrumental value* dan *intrinsic value* dibedakan lagi menjadi nilai atas dasar penggunaan langsung (*direct use value*), nilai penggunaan tidak langsung (*indirect use value*), dan nilai yang diwariskan (*bequest value*). Selanjutnya, nilai atas dasar tanpa penggunaan juga dibedakan menjadi nilai atas dasar warisan dari generasi yang sebelumnya (*bequest value*) dan nilai karena keberadaannya saja (*existence value*). Dari berbagai macam penggunaan dan keberadaan tersebut, para ahli ekonomi berusaha memberikan suatu nilai atau valuasi dalam satuan rupiah sehingga semua dampak yang ditimbulkan dapat dievaluasi secara lebih jelas dan pasti.

## 2.6 Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Menurut Fauzi (2006), *Travel Cost Method* atau TCM dapat dikatakan sebagai metode yang paling tua yang digunakan dalam pengukuran nilai ekonomi secara tidak langsung. Metode ini kebanyakan digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap tempat wisata di alam terbuka (*outdoor recreation*). Secara prinsip, metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk berkunjung ke suatu tempat rekreasi. Dengan mengetahui pola *ekspenditur* dari konsumen atau individu, maka kita dapat mengkaji nilai (*value*) yang diberikan seseorang kepada sumber daya alam dan lingkungan atau lokasi yang mereka kunjungi. Metode biaya perjalanan ini dapat digunakan dalam pengukuran terhadap manfaat dan akibat yang akan ditimbulkan, yaitu :

- a. Perubahan biaya tiket masuk bagi suatu tempat rekreasi.
- b. Penambahan tempat rekreasi baru.
- c. Perubahan kualitas lingkungan di sekitar tempat rekreasi.
- d. Penutupan tempat rekreasi yang ada.

Pada dasarnya prinsip kerja *Travel Cost Method* (TCM) cukuplah sederhana, jika seorang peneliti ingin mengetahui nilai suatu sumber daya alam yang atraktif untuk dijadikan objek wisata dan terletak dalam suatu radius tertentu. Tujuan dasar dari TCM adalah untuk mengetahui nilai kegunaan (*use value*) dari suatu sumber daya alam dengan menggunakan pendekatan *proxy* (harga pasar). *Proxy* (harga pasar) digunakan untuk menentukan harga dari sumber daya alam, harga dari sumber daya alam tersebut didapatkan dari biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi jasa dari sumber daya alam. Secara umum ada dua teknik sederhana yang biasanya digunakan untuk menentukan nilai ekonomi berdasarkan *Travel Cost Method* (TCM), yaitu:

1. Pendekatan sederhana melalui *zonasi*

Pendekatan TCM melalui *zonasi* adalah pendekatan yang cukup sederhana dan tidak membutuhkan dana yang banyak karena data yang diperlukan relatif banyak mengandalkan data sekunder dan beberapa data sederhana dari responden pada saat survei.

2. Pendekatan *individual* TCM dengan menggunakan data sebagian besar dari survei

Pada pendekatan ini analisis dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui hasil survei dan menggunakan teknik statistika yang relatif kompleks. Kelebihan dari pendekatan ini adalah hasil yang relatif lebih akurat (Fauzi, 2006).

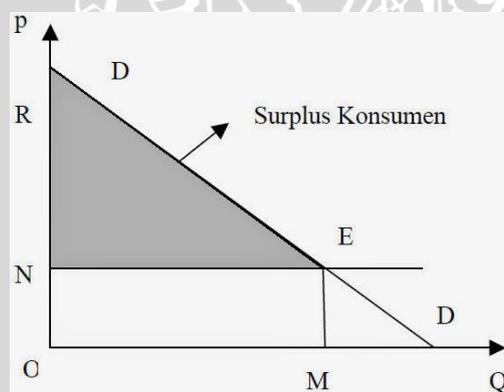
Suparmoko dan Ratnaningsih dan Maria (2011), menjelaskan bahwa pada mulanya biaya perjalanan digunakan untuk menilai suatu manfaat yang diterima oleh masyarakat dari penggunaan barang dan jasa lingkungan. Pendekatan ini juga mencerminkan kesediaan masyarakat untuk membayar sebuah barang dan jasa yang diberikan lingkungan dibanding dengan jasa lingkungan dimana seseorang berada pada saat tertentu. Banyak contoh dari sumberdaya lingkungan yang dinilai dengan pendekatan ini berkaitan dengan jasa-jasa lingkungan untuk rekreasi di luar rumah yang seringkali tidak diberikan nilai pasti. Untuk sebuah objek wisata, pada umumnya pengunjung hanya dipungut biaya karcis masuk di mana biasanya hasil penerimaan keseluruhan tidak akan cukup untuk memelihara objek wisata tersebut dengan harga karcis yang tidak cukup mencerminkan nilai jasa lingkungan dan juga tidak mencerminkan kesediaan membayar dari para wisatawan yang memafaatkan sumberdaya lingkungan tersebut. Untuk mendapatkan hasil lebih baik terhadap penilaian untuk objek wisata maka perlu diperhitungkan juga nilai kepuasan yang diperoleh para wisatawan yang datang.

Besarnya biaya transportasi dan biaya perjalanan dapat digunakan sebagai pengganti dari nilai pasar suatu lingkungan. Cara ini banyak dipakai dalam menilai fasilitas sebuah objek wisata dengan melihat biaya perjalanan dan pengeluaran yang digunakan untuk menentukan nilai letak dan fasilitas wisata yang sebenarnya. Biaya perjalanan ini meliputi biaya finansial dan biaya waktu (Suparmoko dan Ratnaningsih dan Maria, 2011).

Dalam memperkirakan nilai dari suatu objek wisata maka akan menyangkut waktu dan biaya yang dikorbankan oleh para wisatawan dalam menuju dan meninggalkan objek wisata tersebut. Semakin jauh jarak yang ditempuh seseorang untuk menuju objek wisata maka akan semakin rendah permintaannya terhadap jasa objek wisata tersebut. Permintaan yang dimaksud adalah permintaan efektifnya yang dibarengi dengan tenaga beli wisatawan. Para wisatawan yang memiliki jarak tempuh lebih dekat dengan objek wisata akan lebih mampu datang untuk mengunjungi dan memanfaatkan jasa lingkungan yang ditawarkan dengan biaya yang lebih murah dan itu semua akan terlihat dari biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa para wisatawan mendapatkan surplus konsumen. Surplus konsumen merupakan kesediaan membayar di atas harga pungutan (biaya karcis) yang ditentukan oleh pengelola. Oleh karena itu surplus konsumen yang dimiliki oleh wisatawan yang jarak tempuhnya jauh dari lokasi objek wisata akan lebih rendah dibandingkan wisatawan yang lebih dekat jarak tempat asalnya dari objek wisata (Suparmoko dan Ratnaningsih dan Maria, 2011).

Surplus konsumen (*consumer's surplus*) adalah kelebihan atau perbedaan antara kepuasan total atau *total utility* (yang dinilai dengan uang) yang dinikmati oleh konsumen dari mengkonsumsi atau menikmati sejumlah barang dan jasa tertentu dengan pengorbanan totalnya (dinilai dengan uang) untuk memperoleh atau mengkonsumsi jumlah barang dan jasa tersebut (Boediono, 2010). Surplus

konsumen menunjukkan keuntungan yang diperoleh konsumen karena mereka membeli suatu komoditas. Keuntungan tersebut diperoleh oleh konsumen karena harga yang berlaku pada kondisi keseimbangan lebih rendah daripada harga yang mereka ingin bayarkan. Surplus konsumen timbul karena adanya perbedaan antara kepuasan yang diperoleh seseorang dalam mengkonsumsi sejumlah komoditas dengan pembayaran yang harus dikeluarkannya untuk memperoleh suatu komoditas. Pada saat terjadi surplus konsumen, kepuasan yang diperoleh oleh konsumen selalu lebih besar daripada pembayaran yang mereka keluarkan (Sugiarto, *et al.*, 2007). Secara sederhana, surplus konsumen dapat diukur sebagai bidang yang terletak diantara kurva permintaan dan garis harga (Samuelson dan Nordhaus, 1990 dalam Dijiono, 2002). Total surplus konsumen pada Gambar 1 dibawah ini ditunjukkan pada bidang di bawah kurva permintaan dan diatas garis harga.



**Gambar 1.** Total Surplus Konsumen adalah Bidang di Bawah Kurva Permintaan dan di Atas Garis Harga

Keterangan :

$O R E M$  = Total utilitas atau kemampuan total konsumen membayar

$\sphericalangle O N E M$  = Biaya barang bagi konsumen

$N R E$  = Total nilai surplus konsumen

Konsumen mengkonsumsi sejumlah barang  $M$ , dengan kemauan seseorang membayar sebesar harga yang mencerminkan manfaat pada tingkat konsumsi tersebut. Dengan melihat perbedaan dalam jumlah yang dikonsumsi, kemauan seseorang membayar berdasarkan fungsi manfaat marjinal yang dapat ditentukan. Hasilnya adalah kurva permintaan individu untuk  $Q$  (Gambar 1). Kurva permintaan tersebut dikenal dengan nama kurva permintaan Marshal (Djijono, 2002). Digunakannya kurva permintaan Marshal, karena kurva permintaan tersebut dapat diestimasi secara langsung dan dapat mengukur kesejahteraan melalui surplus konsumen, sedangkan kurva permintaan Hicks hanya mengukur kesejahteraan melalui kompensasi pendapatan (Djijono, 2002).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) dengan alasan antara lain adalah : (1) metode biaya perjalanan dibandingkan dengan metode lain seperti metode kontingensi, dan metode biaya hedonik cukup banyak digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kualitas lingkungan dan tersedianya literatur yang cukup memadai serta lebih maju dibandingkan dengan metode kontingensi, karena pendekatan metode biaya perjalanan individu sudah sering digunakan, dan banyaknya perbaikan-perbaikan dalam perumusan model permintaan objek wisata, dan lebih didasarkan pada pengamatan empiris, (2) karena alasan teknis, metode ini lebih mudah dalam proses pengambilan dan pengolahan data, dan (3) metode ini tidak memerlukan biaya yang banyak dalam proses penelitian.

Pada dasarnya metode ini digunakan sebagai pendekatan untuk menilai barang-barang yang tidak memiliki harga atau tidak dapat dinilai langsung seperti lingkungan, hutan, tempat rekreasi dan sumber daya alam yang dijadikan tempat wisata. Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) pada dasarnya yaitu untuk mengukur kesediaan pengunjung tempat wisata untuk membayar lalu dihubungkan dengan kepuasan yang diterima setelah melakukan perjalanan

wisata. Inti dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya perjalanan ke suatu tempat wisata akan mempengaruhi jumlah kunjungan yang dilakukan oleh seseorang.

Menurut Fauzi (2006), metode biaya perjalanan ini banyak digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap objek wisata di alam terbuka (*outdoor recreation*) seperti memancing, berburu, mendaki gunung, berenang di pantai dan lainnya. Secara prinsip, metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap wisatawan untuk sampai ke suatu objek wisata. Biaya tersebut merupakan gabungan dari biaya transportasi, biaya dokumentasi, biaya konsumsi, ditambah dengan biaya parkir, dan biaya lainnya yang masih berkaitan dengan kegiatan wisata untuk satu hari kunjungan.

Rumus :

$$BPt = BTr + BDk + BKr + BP + BL$$

Keterangan :

BPt = Biaya Perjalanan (Rp/orang/hari)

BTr = Biaya Transportasi (Rp/orang/hari)

BDk = Biaya Dokumentasi (Rp)

BKr = Biaya Konsumsi selama rekreasi (Rp/orang/hari)

BP = Biaya Parkir (Rp)

BL = Biaya Lainnya (Rp)

Untuk menentukan fungsi permintaan dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) atau ITCM dapat dicari dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$R_{ij} = f ( C_{ij}, X_i )$$

Keterangan :

$R_{ij}$  = Jumlah kunjungan pertahun dari individu  $i$  ke tempat rekreasi  $j$

$C_{ij}$  = Biaya perjalanan individu  $i$  ke tempat rekreasi  $j$

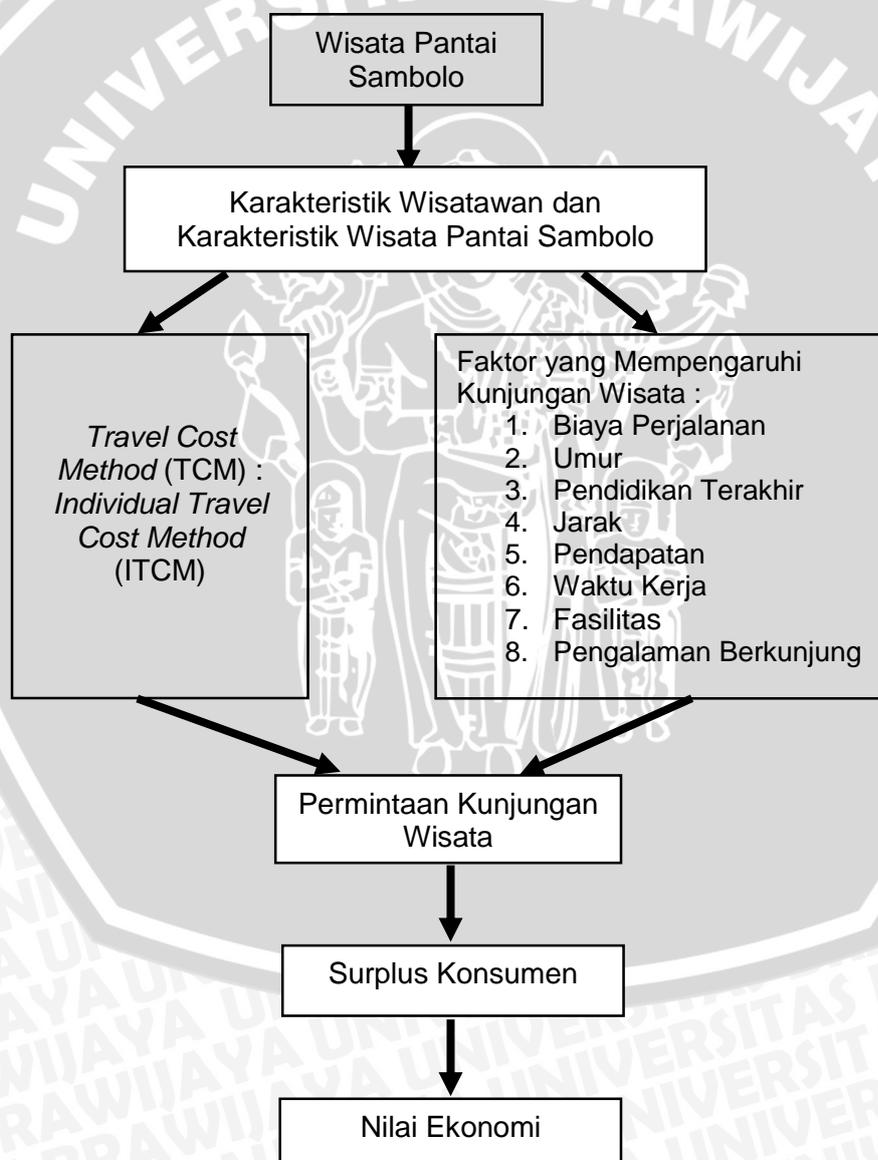
$X_i$  = Faktor-faktor yang menentukan kunjungan individu  $i$ , seperti tingkat pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, dll.

### 2.7 Kerangka Berfikir

Wisata Pantai Sambolo yang terletak di kawasan Pantai Anyer, tepatnya di Jl. Raya Anyer KM 135, Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang, Banten merupakan salah satu pantai yang beberapa tahun belakangan ini sedang ramai dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah khususnya wisatawan asal Jabodetabek dan sekitarnya. Wisata Pantai Sambolo tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan lokal saja, wisatawan asing pun mengunjungi wisata Pantai Sambolo yang memiliki keindahan alam yang sangat menarik. Semakin besar kunjungan dari wisatawan ke wisata Pantai Sambolo maka akan semakin besar pula nilai ekonomi yang didapatkan.

Untuk mengetahui nilai manfaat ekonomi dari wisata Pantai Sambolo, maka perlu dilakukannya analisis terhadap karakteristik wisatawan yang berkunjung ke wisata Pantai Sambolo dan karakteristik wisata Pantai Sambolo. Setelah mengetahui karakteristik wisatawan dan karakteristik pantai, baru bisa dilihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan ke wisata Pantai Sambolo. Karakteristik pengunjung memiliki banyak manfaat jika sudah diketahui, salah satunya adalah untuk melihat besarnya biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung untuk melakukan wisata ke wisata Pantai Sambolo dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) atau (ITCM).

Setelah dilakukan regresi, yaitu meregresi biaya perjalanan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung maka dapat diestimasi fungsi permintaan kunjungan ke wisata Pantai Sambolo. Dari hasil estimasi tersebut, maka dapat diduga nilai surplus konsumen pengunjung wisata Pantai Sambolo. Pada akhirnya, nilai manfaat ekonomi wisata Pantai Sambolo dapat diduga dengan cara mengalikan nilai surplus konsumen per kunjungan per individu dengan total kunjungan selama periode tertentu. Berikut ini adalah rumusan kerangka berfikir penelitian pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Berfikir Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di objek wisata Pantai Sambolo, Anyer, Kabupaten Serang, Banten pada tanggal 19-27 Februari 2016. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan menjadi salah satu objek wisata andalan Provinsi Banten, khususnya Kabupaten Serang.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai nilai ekonomis objek wisata Pantai Sambolo melalui pendekatan metode biaya perjalanan.

Menurut Nazir (2003) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Dengan kata lain penelitian deskriptif adalah studi kasus yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif dan kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data juga merupakan kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan (Siregar, 2014). Data yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan cara memperolehnya, ada dua jenis data dalam kelompok ini, yaitu:

### 3.3.1 Jenis Data

#### 1. Data Kuantitatif

Data yang berbentuk angka atau bilangan, misalnya luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya. Untuk jenis data ini dapat dilakukan perhitungan-perhitungan atau operasi matematika, seperti penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan sebagainya. Data kuantitatif nilainya bisa berubah-ubah sehingga disebut variabel (Kuswadi dan Mutiara, 2004).

Data kuantitatif dapat dibagi menjadi data interval berupa ukuran data yang memiliki interval atau jarak, seperti variabel jarak, variabel waktu kerja, variabel umur dan variabel pendapatan. Sedangkan data rasio merupakan data yang berupa angka dalam arti yang sebenarnya, sehingga memiliki nilai nol.

#### 2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang menyatakan keadaan atau karakteristik yang dimiliki objek yang diteliti. Biasanya data kualitatif tidak dapat dituliskan dalam bentuk bilangan. Data kualitatif biasa juga disebut sebagai data kategori (Sulistiyono, Kurnianingsih dan Kuntarti, 2006).

Data kualitatif terbagi menjadi dua, yaitu data nominal maupun ordinal. Data nominal memiliki nilai tidak berurutan yang terbatas, seperti data jenis kelamin yang memiliki dua nilai yaitu laki-laki dan perempuan sedangkan data ordinal memiliki nilai berurutan yang terbatas, misalnya tingkat kredit pelanggan dianggap data ordinal karena penilaian tersebut bisa berupa sangat baik, sedang dan buruk (Olson dan Shi, 2007).

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data kualitatif adalah jenis kelamin responden, pendidikan responden, penilaian responden terhadap fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Sambolo dan pengalaman berkunjung responden ke objek wisata Pantai Sambolo.

### 3.3.2 Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi dan data (Sarwono, 2006).

Data primer dalam metode penelitian adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumberdaya (subyek penelitian) dan merupakan sumber data yang wajib ada dalam penelitian (Mustafa, 2013). Data primer yang diperoleh ketika penelitian meliputi:

1. Wawancara sejarah berdirinya Pantai Sambolo
2. Dokumentasi lokasi penelitian
3. Observasi lokasi penelitian
4. Sarana dan prasarana Pantai Sambolo
5. Karakteristik responden melalui kuisioner

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya (Mustafa, 2013). Data sekunder didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian.

Menurut Hidayat (2011), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik, buku laporan, jurnal, dan lain-lain. Adapun rincian data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian terdahulu mengenai valuasi yang menggunakan *Travel Cost Method*.
2. Kondisi umum Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.
3. Data penduduk Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.
4. Peta lokasi penelitian.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung dari jenis penelitian. Menurut Sugiyono (2002) yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, dokumentasi, observasi dan penyebaran kuisioner.

#### 3.4.1 Kuisioner

Menurut Nasution (2011), kuisioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti untuk meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling.

Isi dari kuisioner adalah pertanyaan tentang fakta-fakta yang dianggap dikuasai oleh responden. Fakta-fakta tersebut bisa berhubungan langsung dengan diri responden, dengan suatu keadaan ataupun orang-orang yang dikenal oleh responden. Hampir semua pertanyaan yang ada di dalam survei merupakan fakta dalam pengertian luas (Nazir, 2003).

Kuisioner disusun sesuai data-data yang dibutuhkan oleh seseorang dalam penelitian yang ditujukan kepada responden yaitu wisatawan Pantai Sambolo.

Kuisisioner berisi pertanyaan bagi responden terkait dengan hal-hal yang mempengaruhi jumlah kunjungan diantaranya biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, umur, pendidikan terakhir, jarak dari tempat tinggal pengunjung menuju objek wisata Pantai Sambolo, pendapatan pengunjung, waktu kerja, pengalaman berkunjung sebelumnya, dan fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Sambolo.

### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi dapat dipergunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami dan menjelaskan masalah yang akan diteliti agar lebih operasional dan memberi solusi permasalahan yang ada. Meskipun data sekunder secara fisik sudah tersedia, namun dalam mencari data tersebut tidak boleh dilakukan dengan sembarangan, perhatikan apakah jenis data sudah sesuai dengan tujuan penelitian, siapa yang mengumpulkan data pertama kali dan bagaimana memilih sumber data yang tepat untuk data yang sama tetapi sumbernya berbeda (Mustafa, 2013).

Dokumentasi yang dilakukan saat penelitian adalah dengan mendokumentasikan kondisi lingkungan dengan mengambil gambar-gambar suasana Pantai Sambolo, aktivitas wisatawan dan masyarakat di Pantai Sambolo, suasana saat peneliti mewawancarai responden. Dokumentasi yang lain yang digunakan adalah informasi tambahan mengenai seluk beluk objek wisata Pantai Sambolo melalui dokumen yang dimiliki oleh pengelola (Kantor Desa), website, dan laporan penelitian sebelumnya.

### **3.4.3 Wawancara**

Wawancara menurut Nazir (2003) adalah proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab atau berkomunikasi dua arah, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si

penjawab atau responden. Dengan kata lain wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

#### 3.4.4 Observasi

Menurut Nazir (2003) menjelaskan pengumpulan data dengan menggunakan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data untuk mendapatkan data primer, dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan seksama dan sistematis menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat lain. Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi adalah:

1. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis,
2. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian,
3. Pengamatan dicatat secara sistematis,
4. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

Pengamatan data secara langsung dilaksanakan terhadap subjek sebagaimana adanya di lapangan. Cara pengamatan langsung dapat digunakan untuk penelitian eksploratori atau pada penelitian untuk menguji hipotesis. Peneliti, dalam melakukan pengamatan langsung di lapangan, dapat menjadi anggota kelompok subjek (partisipan), dan dapat berada di luar subjek (non partisipan) (Nazir, 2003).

Kegiatan observasi yang dilakukan saat penelitian adalah mengamati dan mencatat berbagai kegiatan yang terjadi pada objek wisata Pantai Sambolo antara lain mengamati dan mencatat kondisi lingkungan di area objek wisata Pantai Sambolo, kegiatan pedagang yang menjajakan barang dagangan di Pantai Sambolo.

### 3.5 Populasi dan Sampel

Sugoiyono (2012), menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

#### 3.5.1 Populasi

Populasi dalam metode penelitian digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek tersebut dapat digunakan sebagai sumber data penelitian (Masyhuri dan Zainuddin, 2008).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan pengunjung Pantai Sambolo. Jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui karena jumlah pengunjungnya tidak dapat diketahui.

#### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok kecil yang kita amati yang diambil dari beberapa bagian kecil atau cuplikan dari populasi dan populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi kita (Sevilla, 1993).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *linier time function* yang telah dijelaskan dan dihitung menggunakan rumus dan didapatkan jumlah sampel sebesar 36 responden dan untuk metode pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel *quoted accidental sampling*.

### 3.5.2.1 Metode Penentuan Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan menggunakan rumus *linier time function* ( $T = t_0 + t_1n$ ). Rumus ini menentukan jumlah sampel berdasarkan waktu yang efektif yang digunakan dalam melaksanakan penelitian karena populasi tidak diketahui jumlahnya (Sari, 1993).

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan adalah 4 hari dalam 2 minggu yaitu pada hari Sabtu dan Minggu karena hari Sabtu dan Minggu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan kunjungan wisata. Sedangkan waktu yang digunakan untuk mengambil data dalam sehari kurang lebih 4 jam. Karena waktu tersebut merupakan waktu yang efektif untuk mengumpulkan data. Dengan demikian maka jumlah sampel dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$T = t_0 + t_1n$$

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Dimana :

T = waktu penelitian 4 hari

(4 jam x 60 menit x 4 hari = 960 menit)

$t_0$  = periode waktu harian 4 jam

(4 jam x 60 menit = 240 menit)

$T_1$  = waktu pengisian kuisioner 20 menit)

n = Jumlah responden (36 orang)

Dari rumus tersebut didapatkan jumlah sampel 36 responden. Untuk lebih jelasnya perhitungan jumlah sampel atau responden dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$n = \frac{960 \text{ menit} - 240 \text{ menit}}{20 \text{ menit}}$$

$$n = 36 \text{ responden}$$

### 3.5.2.2 Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung Pantai Sambolo yang melakukan kunjungan wisata di tempat tersebut dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti dan *stakeholder* yang ada di daerah Objek Wisata Pantai Sambolo. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *Quoted Accidental Sampling* (Pengambilan Sampel Aksidental) untuk wisatawan dan *Purposive Sampling* untuk *stakeholder*. Teknik ini dikenakan pada individu yang secara kebetulan dijumpai atau siapapun yang dijumpai oleh peneliti dan dirasa cocok untuk dijadikan sumber data (Sumarni dan Wahyuni, 2005).

Tetapi dalam penelitian ini walaupun menggunakan metode pengambilan sampel aksidental terdapat kriteria tertentu dalam memilih wisatawan untuk menjadi responden yaitu, wisatawan harus berumur minimal > 17 tahun, minimal berpendidikan SMA atau sederajat, dan berkunjung ke objek wisata Sambolo dengan kelompok kunjungan (teman, keluarga, atau rombongan).

### 3.6 Variabel Penelitian

Menurut Siregar (2014), variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah nilainya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependent atau variabel terikat dan variabel independent atau variabel bebas. Variabel dependent (terikat) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain atau variabel yang menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Sedangkan variabel independent (bebas) variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel terikat atau variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel terikat. (Suliyanto, 2011).

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Sambolo di Kabupaten Serang, Banten. Sedangkan variabel independent yang digunakan adalah:

1. Biaya perjalanan menuju ke tempat wisata Pantai Sambolo
2. Umur pengunjung
3. Pendidikan terakhir pengunjung
4. Jarak dari tempat tinggal pengunjung menuju objek wisata Pantai Sambolo
5. Pendapatan pengunjung atau uang saku rata-rata pengunjung per bulan, waktu senggang pengunjung selama 1 bulan
6. Waktu kerja yang dihabiskan pengunjung selama 1 bulan.
7. Fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Sambolo.
8. Pengalaman berkunjung pengunjung objek wisata Pantai Sambolo

### 3.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat sembilan variabel yang digunakan, adalah sebagai berikut :

#### 1. Jumlah Permintaan Ke Objek Wisata Pantai Sambolo (Y).

Variabel ini melihat banyaknya kunjungan yang dilakukan oleh individu selama 1 (satu) tahun terakhir ke objek wisata Pantai Sambolo. Variabel ini diukur secara kontinyu atau rasio dalam satuan kunjungan selama setahun terakhir (kali/tahun).

#### 2. Biaya Perjalanan Ke Pantai Sambolo ( $X_1$ ).

Variabel ini melihat keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sambolo. Biaya perjalanan ini menyangkut biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung diantaranya biaya transportasi pulang pergi, biaya parkir, biaya karcis masuk, biaya penginapan, biaya konsumsi,

biaya dokumentasi, serta biaya-biaya lain yang relevan. Variabel ini diukur menggunakan skala kontinyu atau rasio dengan satuan rupiah (Rp/kunjungan).

### 3. Umur ( $X_2$ ).

Variabel ini melihat dari umur pengunjung objek wisata Pantai Sambolo. Variabel ini diukur menggunakan skala kontinyu atau rasio dengan satuan tahun (Th).

### 4. Pendidikan Terakhir ( $X_3$ ).

Variabel ini melihat dari tingkat pendidikan terakhir pengunjung wisata Pantai Sambolo. Variabel ini diukur menggunakan skala nominal dengan skala pengukuran (SD = 6, SMP = 9, SMA = 12, D1 = 13, D2 = 14, D3 = 15, S1 = 16, S2 = 17, S3 = 18).

### 5. Jarak ( $X_4$ )

Variabel ini melihat dari jarak rumah wisatawan dengan wisata Pantai Sambolo. Variabel ini diukur secara konitnyu atau rasio dengan satuan kilometer (Km).

### 6. Pendapatan ( $X_5$ )

Variabel ini melihat dari pendapatan rata-rata per bulan pengunjung wisata Pantai Sambolo. Pendapatan ini tidak hanya yang bersumber dari pekerjaan utama, melainkan total pendapatan keseluruhan yang diterima pengunjung. Sedangkan untuk pengunjung yang belum bekerja, pendapatannya bersumber dari uang saku yang diperoleh setiap bulannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala kotinyu atau rasio dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

### 7. Waktu Kerja ( $X_6$ )

Variabel ini melihat dari waktu yang dihabiskan pengunjung untuk bekerja atau besekolah. Untuk pengunjung yang sudah bekerja, waktu kerja ini merupakan waktu kerja pengunjung dalam sebulan. Sedangkan untuk yang belum bekerja atau masih bersekolah maka waktu kerja ini merupakan waktu

belajar pengunjung dalam sebulan. Variabel ini diukur menggunakan skala kotinyu atau rasio dengan satuan hari dalam sebulan (hari/bulan).

#### **8. Fasilitas ( $X_7$ )**

Variabel ini melihat dari fasilitas yang tersedia di wisata Pantai Sambolo yang bisa dinikmati oleh para pengunjung. Variabel fasilitas merupakan variabel dummy yaitu variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif, karena fasilitas merupakan variabel yang bersifat kualitatif. Responden akan diberikan pilihan jawaban dalam kuisisioner yang berhubungan dengan fasilitas yaitu “baik = 1 ” atau “tidak baik = 0”.

#### **9. Pengalaman Berkunjung ( $X_8$ )**

Variabel ini melihat dari nilai kepuasan pengunjung wisata Pantai Sambolo yang sebelumnya pernah atau belum pernah berkunjung ke wisata Pantai Sambolo. Variabel pengalaman berkunjung merupakan variabel dummy yaitu variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif, karena pengalaman berkunjung merupakan variabel yang bersifat kualitatif. Responden akan diberikan pilihan jawaban dalam kuisisioner yang berhubungan dengan pengalaman berkunjung yaitu “puas = 1 ” atau “tidak puas = 0”.

Dari uraian di atas, maka definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Skala Pengukuran
1.	Jumlah Permintaan (Y)	1 kali/tahun 2 kali/tahun 3 kali/tahun 4 kali/tahun
2.	Biaya Perjalanan ( $X_1$ )	Biaya Transportasi (Rp/kunjungan) Biaya Konsumsi (Rp/kunjungan) Biaya Tiket Masuk (Rp/kunjungan) Biaya Parkir (Rp/kunjungan) Biaya Lain-lain (Rp/kunjungan)
3.	Umur ( $X_2$ )	Tahun
4.	Pendidikan Terakhir ( $X_3$ )	SD = 6, SMP = 9, SMA = 12, D1 = 13, D2 = 14, D3 = 15, S1 = 16, S2 = 17, S3 = 18
5.	Jarak ( $X_4$ )	Km
6.	Pendapatan ( $X_5$ )	Rp/bulan
7.	Waktu Kerja ( $X_6$ )	Hari/bulan
8.	Fasilitas ( $X_7$ )	Baik = 1 Tidak Baik = 0
9.	Pengalaman Berkunjung ( $X_8$ )	Puas = 1 Tidak Puas = 0

### 3.8 Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga masing-masing tujuan memiliki prosedur yang berbeda. Prosedur analisis data dalam penelitian ini yaitu:

#### 3.8.1 Karakteristik Wisata Pantai Sambolo

Karakteristik dari wisata Pantai Sambolo dianalisis dengan menggunakan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal-hal yang dianalisis adalah mengenai sejarah dari wisata Pantai Sambolo, struktur organisasi, luas area wisata, bagaimana keadaan pantainya, dan fasilitas-fasilitas yang diberikan.

#### 3.8.2 Karakteristik Pengunjung Wisata Pantai Sambolo

Karakteristik pengunjung wisata Pantai Sambolo dianalisis dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang diberikan kepada responden. Hal-hal yang dianalisis adalah mengenai jenis kelamin, umur,

pendidikan terakhir, pekerjaan, waktu kerja dalam sebulan, pendapatan, biaya perjalanan menuju wisata Pantai Sambolo, transportasi yang digunakan, lama perjalanan, kelompok kunjungan, lama kunjungan, pengalaman berkunjung sebelumnya, jumlah kunjungan dalam 1 tahun dan pendapat mengenai fasilitas yang diberikan.

### **3.8.3 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kunjungan Ke Objek Wisata Pantai Sambolo**

Menurut Ghozali (2011), untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu variabel biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, umur, pendidikan terakhir, jarak, pendapatan, waktu kerja, pengalaman berkunjung dan fasilitas terhadap variabel dependen yaitu jumlah permintaan kunjungan ke wisata Pantai Sambolo, dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

#### **3.8.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokolerasi, dan Uji Heterokedastisitas. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator* = BLUE), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga (Suliyanto, 2011).

Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pada awalnya multikolinearitas berarti adanya hubungan linear (kolerasi) yang sempurna atau tepat, diantara sebagian atau seluruh variabel penjelas dalam sebuah model regresi. Secara jelas, multikolinearitas menjelaskan tentang keberadaan lebih dari satu hubungan linear yang pasti dan kolinearitas menjelaskan tentang keberadaan hubungan linear tunggal. Tetapi, perbedaan ini jarang dipertahankan dalam praktiknya, dan multikolinearitas merujuk pada kedua kasus (Gujarati dan Porter, 2010).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas. (Suliyanto, 2011). Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai

TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Gujarati, 2003). Jika nilai VIF  $< 10$  dan TOLnya  $> 0,1$ , maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas. Dapat dilihat juga dari nilai  $R^2$  yang dihasilkan apakah cukup tinggi atau tidak, dan apakah koefisien korelasi sederhana menunjukkan nilai yang tinggi (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Heterokedastisitas

Asumsi selanjutnya pada suatu fungsi regresi adalah variasi dari faktor pengganggu yang selalu sama kasusnya pada data pengamatan yang satu dan data pengamatan lainnya. Jika ciri-ciri ini terpenuhi, maka variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homokedastisitas. Jika asumsi tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan terhadap faktor pengganggu disebut dengan heterokedastisitas (Firdaus, 2011).

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas seperti yang sudah dijelaskan diatas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan *Uji Park*, *Uji Glejser*, dan *Uji White*. Selain itu uji heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2011).

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

#### 3.8.3.2 Analisis Linear Berganda

Setelah pengukuran semua variabel telah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Pengolahan data yang digunakan adalah model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Spesialisasi model yang digunakan Herjanto (2009), adalah:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Dimana :

Y = Jumlah permintaan pengunjung ke wisata Pantai Sambolo

$a_0$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien variabel bebas

$x_1$  = Variabel biaya perjalanan

$x_2$  = Variabel umur

$x_3$  = Variabel pendidikan terakhir

$x_4$  = Variabel jarak

$x_5$  = Variabel pendapatan

$x_6$  = Variabel waktu kerja

$x_7$  = Variabel fasilitas

$x_8$  = Variabel pengalaman berkunjung

$e$  = Standar error atau kesalahan pengganggu

### 3.8.3.3 Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Statistik

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dilihat dengan pengujian *goodness of fit*nya. Secara statistik setidaknya dapat diukur dengan menggunakan nilai koefisien diterminasinya ( $R^2$ ), nilai statistik F dan nilai statistik t. perhitungan statistik akan dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada pada daerah kritis, dimana daerah kritis adalah daerah yang  $H_0$ nya ditolak. Sebaliknya jika  $H_0$  berada pada daerah yang diterima maka uji statistiknya disebut tidak signifikan (Ghozali, 2011).

#### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Hubungan ini akan dikatakan erat jika nilai korelasi berganda mendekati satu (Wicaksono, 2005).  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar dalam penggunaan  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  akan meningkat dan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = b_8 = 0$$

$$H_a : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = b_8 \neq 0$$

Keputusan untuk menolak atau menerima  $H_0$  dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat bebas  $(k-1)$   $(n-k-1)$  dengan tingkat signifikansi  $(\alpha)$  yang ditentukan. Dan formula uji F adalah sebagai berikut:

$$F(\text{test}) = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Banyaknya data atau sampel

Pengujian dilakukan untuk membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  yang diperoleh dari tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak

## 3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Sedangkan Nawari (2010), menerangkan bahwa uji statistik t dimaksudkan untuk mengetahui apakah parameter regresi dianggap sama dengan nol atau tidak (bersifat signifikan atau

tidak). Parameter regresi sederhana terdiri atas  $\beta_0$  dan  $\beta_1$ . Jika  $\beta_0$  bernilai nol maka garis regresi dipastikan melalui titik asal. Jika  $\beta_1$  bernilai nol maka variabel penduga (X) tidak memberikan pengaruh terhadap variabel bergantung (Y), hal ini terjadi karena berapa pun nilai x yang dimasukkan ke dalam model persamaan tidak akan mengubah nilai Y.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$$H_0 : b_1 = 0 \quad i = 1,2,3,\dots,k$$

$$H_a : b_1 \neq 0 \quad i = 1,2,3,\dots,k$$

Dimana :

$b_1$  = Koefisien regresi masing-masing variabel penjelas

$k$  = Jumlah variabel penjelas

Sesuai dengan hipotesis yang dibuat, maka uji t yang digunakan adalah uji dua dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ , dan ketentuannya adalah sebagai berikut :

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

#### 3.8.3.4 Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Sambolo Menggunakan Metode Biaya Perjalanan Individu (*Individual Travel Cost Method*)

Dalam penelitian ini untuk menghitung nilai ekonomi pada objek wisata Pantai Sambolo menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*), yaitu dengan cara menghitung nilai surplus konsumen setiap individu per tahun. Mengapa menggunakan *Individual Travel Cost Method* dan tidak menggunakan pendekatan sederhana melalui zonasi karena pendekatan ITCM merupakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi pada saat penelitian, dan memiliki hasil yang relatif lebih akurat dibandingkan dengan pendekatan zonasi. Pendekatan zonasi lebih cocok digunakan jika dalam suatu penelitian

memiliki tujuan untuk kebijakan pemerintah, karena pada pendekatan zonasi melihat seberapa besar potensi pengunjung suatu objek wisata dengan cara melihat setiap zona yang berpotensi penduduknya datang ke objek wisata tersebut. Untuk menghitung nilai surplus konsumen dapat digunakan persamaan sebagai berikut :

$$D_x = Q_x = a - bP$$

Keterangan :

$D_x$  = Permintaan kunjungan

$Q_x$  = Jumlah kunjungan

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$P$  = Harga atau jumlah biaya perjalanan

Persamaan diatas digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen sebagai nilai ekonomi. Untuk menghasilkan surplus konsumen per individu per tahun digunakan perhitungan integrasi terbatas, dengan batas bawah yaitu harga terendah dan batas tertinggi yaitu harga tertinggi, sehingga dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$SK = \int_{P_0}^{P_1} f(P_x) dP$$

Keterangan :

$SK$  = Surplus Konsumen

$P_1$  = Harga teratas atau biaya perjalanan Pantai Sambolo maksimum

$P_0$  = Harga terendah atau biaya perjalanan Pantai Sambolo minimum

Nilai ekonomi objek wisata Pantai Sambolo dapat dihitung dengan mengalikan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Sambolo pada tahun 2015 dengan surplus konsumen per tahun.

## BAB IV

### KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1 Letak Geografis

Pantai Sambolo merupakan pantai yang masuk ke dalam bagian Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kecamatan Anyar terdiri dari 12 Desa dengan 4 Desa memiliki wilayah pesisir, 4 Desa tersebut adalah Desa Anyer, Desa Cikoneng, Desa Tambang Ayam dan Desa Bandulu. Desa Tambang Ayam merupakan salah satu desa yang daerahnya merupakan daerah pesisir pantai dengan wilayah pantainya berhadapan langsung dengan Selat Sunda. Panjang garis pantai Kabupaten Serang secara keseluruhan adalah 75 kilometer menghadap Laut Jawa dan 45 kilometer menghadap Selat Sunda (Kantor Kecamatan Anyar, 2015).

Menurut Kantor Kecamatan Anyar (2015), Anyer terletak pada koordinat 06°03' Lintang Selatan dan 105°56' Bujur Timur. Anyer merupakan salah satu kawasan di Kabupaten Serang yang memiliki tempat wisata pantai yang sangat beragam, dimulai dari pantai yang berkarang dan pantai yang bebas karang dan memiliki pasir yang putih cocok untuk dijadikan tempat wisata salah satunya wisata Pantai Sambolo. Pantai Sambolo merupakan pantai yang memiliki ombak tenang karena berhadapan langsung dengan Laut Jawa dan Selat Sunda. Kawasan wisata Pantai Sambolo terletak di Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Cikoneng
Sebelah Timur	: Desa Sidang Karya
Sebelah Selatan	: Desa Bandulu
Sebelah Barat	: Selat Sunda

Untuk lebih jelasnya peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1.

Desa Tambang Ayam memiliki jarak yang cukup jauh untuk menjangkau pusat pemerintahan Ibukota Kabupaten atau Kota yaitu berjarak 45 kilometer dari Desa Tambang Ayam, untuk menjangkau Pusat Kedudukan Wilayah Kerja Pembantu Bupati berjarak 45 kilometer dari Desa Tambang Ayam, sedangkan untuk menjangkau Kecamatan dari Desa Tambang Ayam berjarak 7 kilometer, dan jarak pusat pemerintahan desa dengan desa terjauh berjarak 5 kilometer dari Desa Tambang Ayam.

#### 4.2 Keadaan Topografi

Berdasarkan kondisi topografinya, wilayah Desa Tambang Ayam memiliki topografi yang relatif rendah dengan ketinggian wilayah diatas permukaan laut hanya 10 meter diatas permukaan laut hal ini dikarenakan wilayah Desa Tambang Ayam merupakan wilayah pantai. Menurut data monografi di Desa Tambang Ayam (2015), bentuk wilayah atau kondisi kemiringan tanah di Desa Tambang Ayam ada tiga jenis yaitu wilayah dengan kondisi kemiringan tanah berbentuk datar hingga berombak adalah 0 sampai 65 persen, berombak sampai berbukit sebesar 20 persen, dan sisanya yaitu 15 persen wilayah Desa Tambang Ayam memiliki bentuk wilayah atau kondisi kemiringan tanah relatif berbukit sampai bergunung.

Secara umum Desa Tambang Ayam memiliki iklim yang dipengaruhi oleh musim penghujan maupun kemarau, dengan banyaknya curah hujan dalam satu tahun adalah sebanyak 120 hari dan 2 hari merupakan jumlah hari dengan curah hujan yang paling banyak pada tahun 2015. Desa Tambang Ayam memiliki rata-rata suhu sebesar 23-30°C. Desa Tambang Ayam memiliki luas sebesar 303.738 Ha, luas tersebut sudah meliputi daratan dan perbukitan ataupun pegunungan. Sebagian besar wilayah di Desa Tambang Ayam dipergunakan untuk tanah sawah berupa irigasi setengah teknis yaitu sebesar 65,738 Ha dan sisanya berupa tanah kering dipergunakan untuk tegal atau kebun, pekarangan atau bangunan, ada juga

yang dipergunakan untuk tanah keperluan fasilitas umum seperti kuburan dan untuk tanah keperluan fasilitas sosial seperti masjid, musholla atau langgar dan sarana pendidikan.

#### 4.3 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk dapat menggambarkan bagaimana kondisi dan karakteristik masyarakat yang hidup di sekitar objek wisata Pantai Sambolo. Desa Tambang Ayam memiliki penduduk bukan hanya penduduk asli yang berasal dari Desa Tambang Ayam, tetapi ada banyak juga penduduk yang berasal dari luar Desa Tambang Ayam yaitu dari Medan, Jakarta, Lampung, dan daerah-daerah sekitar yang warganya memilih untuk mencari pekerjaan di Desa Tambang Ayam.

Setelah mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat sekitar, maka dapat dilihat bagaimana imbas maupun kontribusi masyarakat sekitar terhadap objek wisata Pantai Sambolo, apakah menguntungkan atau tidak dengan adanya objek wisata tersebut. Berikut ini adalah data keadaan penduduk Desa Tambang Ayam berdasarkan data monografi yang didapatkan di Kantor Desa Tambang Ayam berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

##### a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Berdasarkan data kependudukan Desa Tambang Ayam tahun 2015, jumlah penduduk Desa Tambang Ayam adalah 4.130 orang dan terdiri dari 1.350 Kepala Keluarga. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki di Desa Tambang Ayam berjumlah 2.117 orang dan penduduk perempuan berjumlah 2013 orang. Berikut ini merupakan data monografi tentang data kependudukan masyarakat Desa Tambang Ayam berdasarkan usia ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Penduduk Desa Tambang Ayam Berdasarkan Usia Tahun 2015

No.	Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	0-5 Tahun	625	15,13%
2.	6-15 Tahun	1186	28,71%
3.	16-60 Tahun	1324	32,05%
4.	60 Tahun Ke Atas	995	24,09%
<b>Jumlah</b>		<b>4.130</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Monografi Desa Tambang Ayam Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Tambang Ayam menurut data monografi berdasarkan usia paling banyak masyarakat Desa Tambang Ayam berusia pada usia produktif 16 sampai 60 tahun dengan jumlah 1.324 jiwa. Selanjutnya, dibawah ini akan dijelaskan pada Tabel 2 data penduduk Desa Tambang Ayam berdasarkan tingkat pendidikannya.

#### b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berkaitan dengan sarana pendidikan yang ada di sekitar objek wisata Pantai Sambolo, berikut ini adalah data tentang tingkat pendidikan penduduk di Desa Tambang Ayam pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Penduduk Desa Tambang Ayam Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Belum Sekolah	350	8,71%
2.	Tidak Tamat Sekolah Dasar	620	15,43%
3.	Tamat SD / Sederajat	718	17,86%
4.	Tamat SMP / Sederajat	950	23,64%
5.	Tamat SMA / Sederajat	670	16,67%
6.	Tamat Akademi / Sederajat	235	5,84%
7.	Tamat Perguruan Tinggi / Sederajat	199	4,95%
8.	Buta Huruf	276	6,86%
<b>Jumlah</b>		<b>4.018</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Monografi Desa Tambang Ayam, 2015

Berdasarkan tabel diatas secara umum dapat dilihat tingkat pendidikan yang dapatkan oleh penduduk Desa Tambang Ayam pada umumnya telah menikmati pendidikan dengan baik dimulai dari pendidikan sekolah dasar (SD) hingga akademi bahkan perguruan tinggi dengan jumlah penduduk yang menempuh pendidikan tamat akademik atau sederajat adalah 235 jiwa dan penduduk yang sudah tamat perguruan tinggi atau sederajat adalah 199 jiwa.

Jumlah tingkat pendidikan paling tinggi yang didapatkan oleh penduduk Desa Tambang Ayam adalah tamat SMP atau sederajat dengan jumlah 950 jiwa.

### c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Kegiatan perekonomian di Desa Tambang Ayam masih mencerminkan pola kegiatan masyarakat pedesaan, karena mata pencaharian penduduk di Desa Tambang Ayam tidak bervariasi, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Petani		
	Petani Pemilik Tanah	450	13,35%
	Petani Penggarap Tanah	620	18,39%
	Buruh Tani	750	22,25%
2.	Nelayan	100	2,96%
3.	Pengusaha Sedang/Besar	250	7,41%
4.	Pengrajin/Industri Kecil	575	17,06%
5.	Buruh Industri	50	1,48%
6.	Buruh Bangunan	200	5,93%
7.	Buruh Pertambangan	0	0%
8.	Buruh Perkebunan	70	2,07%
9.	Pedagang	275	8,16%
10.	Pengangkutan	0	0%
11.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	25	0,74%
12.	Anggota TNI	0	0%
13.	Pensiunan PNS/TNI	5	0,14%
	<b>Jumlah</b>	<b>3.370</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Monografi Desa Tambang Ayam, 2015

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di Desa Tambang Ayam bekerja sebagai buruh tani dengan jumlah 750 jiwa, diikuti dengan penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani penggarap tanah dengan jumlah 620 jiwa dan pengrajin atau industri kecil dengan jumlah 575 jiwa. Penyebab mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Tambang Ayam adalah sebagai petani karena mereka masih tidak memahami bagaimana memanfaatkan sumberdaya di laut dengan baik.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Karakteristik Wisata Pantai Sambolo

Salah satu kawasan yang sangat digemari oleh masyarakat yang tinggal di daerah Kota Serang, Cilegon, Kabupaten Serang, Pandeglang, Jabodetabek dan sekitarnya yang membutuhkan suasana pantai untuk berlibur adalah Kecamatan Anyar yang terletak di Kabupaten Serang, Banten. Kecamatan Anyar adalah salah satu Kecamatan dari beberapa Kecamatan yang ada di Provinsi Banten yang memiliki wilayah pantai yang indah dan cocok digunakan untuk berekreasi. Banyak pilihan objek wisata pantai yang bisa dikunjungi oleh wisatawan di Kecamatan Anyar yang memiliki panjang garis pantai seluas 70 kilometer itu, karakteristik setiap pantai pun berbeda. Dimulai dari pantai yang berkarang yang tidak memungkinkan wisatawan untuk berenang, hingga pantai yang tidak memiliki karang dan wisatawan pun bebas melakukan aktivitas yang biasanya dilakukan ketika berwisata ke pantai. Salah satu pantai yang sedang ramai diperbincangkan semenjak tahun 2010 hingga sekarang adalah objek wisata Pantai Sambolo yang dikelola oleh tokoh masyarakat yaitu Bapak Jumintra, karena objek wisata Pantai Sambolo memiliki karakteristik pantai yang pasirnya putih dan halus, pantainya pun tidak berkarang dan ombaknya yang relatif kecil, fasilitasnya memadai dan memungkinkan wisatawan melakukan aktivitas di pantai seperti berenang, bermain olahraga air, dan lainnya.

Objek wisata Pantai Sambolo terletak di Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Banten. Pantai ini dapat ditempuh dari pusat pemerintahan Kota Serang dengan waktu  $\pm 60$  menit dengan jarak  $\pm 50$  kilometer melalui jalur tol, sedangkan jika wisatawan yang tinggal di luar daerah Kota atau Kabupaten Serang dapat ditempuh dengan waktu  $\pm 120$  menit dengan jarak  $\pm 140$

kilometer melalui jalur tol Jakarta-Merak. Akses jalan yang sangat mudah untuk menuju objek wisata karena sepanjang jalan menuju objek wisata Pantai Sambolo telah dilengkapi dengan petunjuk jalan, menjadi salah satu alasan mengapa objek wisata Pantai Sambolo menjadi tujuan para wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata Pantai Sambolo, objek wisata Pantai Sambolo yang memiliki luas  $\pm 3$  Ha adalah salah satu pantai yang dikelola oleh masyarakat sekitar sejak tahun 1997 hingga saat ini yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran di Desa Tambang Ayam, karena sebagian besar penduduk Desa Tambang Ayam bermata pencaharian sebagai pekerja atau pedagang di pantai-pantai yang dikelola secara khusus oleh masyarakat atau oleh sebuah perusahaan. Objek wisata Pantai Sambolo memiliki panorama dan pantai yang indah untuk dinikmati oleh pengunjung, keindahan *sunset* di sore hari, ombak yang tenang dan pantai yang bebas dari karang menjadi salah satu alasan mengapa para wisatawan berkunjung di pantai ini, selain keindahan matahari terbenamnya objek wisata Pantai Sambolo juga menawarkan banyak permainan air yang dapat dinikmati, seperti *banana boat*, *atv*, donat terbang, ban untuk berenang, papan seluncur dan berbagai macam permainan air lainnya yang disediakan oleh pengelola. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Sambolo dibandingkan dengan objek wisata pantai lainnya di Anyer. Fasilitas yang disediakan oleh pengelola juga sangat memadai, tersedianya toilet, musholla dan berbagai warung makan serta penjual souvenir pun tersedia di pantai ini. Untuk lebih jelas tentang karakteristik wisata Pantai Sambolo dapat dilihat pada lampiran 2 dan Gambar 3.



**Gambar 3.** Fasilitas Olahraga Pantai di Wisata Pantai Sambolo

## 5.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan lokal yang berkunjung ke objek wisata Pantai Sambolo. Karakteristik responden merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena dengan mengetahui karakteristik responden kita dapat mengenal objek penelitian dengan lebih baik.

### 5.2.1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan sampel yang diambil dalam penelitian yaitu sebanyak 36 responden diperoleh responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 21 orang, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 15 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan wisata merupakan kebutuhan semua orang tanpa membeda-bedakan jenis kelamin maupun lainnya. Jenis kelamin responden dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	21	58,33
Perempuan	15	41,67
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

### 5.2.2 Umur Responden

Umur merupakan salah satu karakteristik responden yang sangat penting untuk diketahui, karena umur berkaitan dengan kemampuan fisik responden untuk

melakukan kunjungan dan penentu produktifitas responden. Umur juga menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan penentuan pola pikir seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi, termasuk keputusan untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatannya yang akan digunakan untuk melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat. Jadi secara tidak langsung umur akan turut mempengaruhi terhadap besarnya permintaan ke objek wisata Pantai Sambolo.

Menurut hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa umur responden pengunjung objek wisata Pantai Sambolo tergolong usia produktif yaitu antara 17 tahun sampai 30 tahun. Untuk lebih jelasnya informasi mengenai identitas responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kategori Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	< 17	2	5,56
2.	17 – 21	14	38,89
3.	22 – 26	12	33,33
4.	27 – 31	8	22,22
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang paling banyak pada kelompok umur 17 tahun sampai 21 tahun yaitu sebanyak 38,89 persen atau 14 orang, dengan responden berusia 18 tahun sebanyak 6 orang, 17 tahun 2 orang responden, responden berusia 20 tahun sebanyak 3 orang dan responden berusia 21 tahun sebanyak 3 orang. Sedangkan umur responden yang paling sedikit yaitu pada kelompok umur kurang dari 17 tahun yaitu sebanyak 5,56 persen atau 2 orang responden berusia 16 tahun. Dari informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan kelompok umur yang didapatkan pada saat dilapang, menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Sambolo didominasi oleh wisatawan pada usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa objek

wisata Pantai Sambolo berpotensi sebagai tempat yang menjadi tujuan wisata bagi wisatawan yang berusia produktif karena menjadi konsumen yang sangat berpotensi bagi keberadaan kawasan wisata.

### 5.2.3 Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi beberapa pemahaman tentang suatu hal, contohnya tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan berpengaruh terhadap kebutuhan psikologis dan rasa ingin tahu tentang suatu objek wisata dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah. Selain itu tingkat pendidikan juga mempengaruhi seseorang terhadap jenis pekerjaan yang dimiliki, dan pendapatan yang akan diterima oleh wisatawan. Jika pendapatannya tinggi maka seseorang mungkin akan mengalokasikan dan menentukan konsumsi barang dan jasa yang akan dibeli dan dinikmatinya seperti jasa untuk berwisata misalnya. Untuk melihat lebih jelas tentang tingkat pendidikan terakhir pengunjung objek wisata Pantai Sambolo dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SMA	19	52,75
2.	D3	6	16,66
3.	S1	11	30,56
	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, jumlah responden dengan tingkat pendidikan D3 hanya 16,66 persen atau 6 orang sedangkan jumlah responden yang terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 52,75 persen atau 19 orang. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Sambolo cukup potensial untuk dijadikan tujuan berwisata di Provinsi Banten, khususnya Kabupaten Serang. Mayoritas dari pengunjung memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu SMA hingga perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa objek

wisata Pantai Sambolo diminati oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang tinggi. Maka dari itu, hal ini akan mempengaruhi pola pikir pengunjung jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengunjung akan semakin paham terhadap hal-hal yang akan menjaga keberlanjutan suatu sumber daya alam dan meminimalisir kerusakan akibat pengunjung objek wisata itu sendiri sehingga keberadaan dari objek wisata Pantai Sambolo dapat terus terjaga. Terkait dengan karakteristik tingkat pendidikan pengunjung wisata Pantai Sambolo, pengelola sebaiknya dapat menambahkan beberapa fasilitas yang menjadi hal penting dalam sebuah kawasan wisata, seperti tempat sampah dan petunjuk atau peringatan yang mudah dipahami oleh wisatawan, sehingga pemanfaatan lokasi dapat lebih terarah dan terkelola dengan lebih baik lagi.

#### 5.2.4 Pekerjaan Responden

Pekerjaan seseorang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pengambilan sebuah keputusan. Demikian juga dalam pemeliharaan lokasi untuk berwisata, pekerjaan wisatawan yang akan berlibur berpengaruh dalam menentukan tujuan wisata yang akan dinikmatinya. Deskripsi responden menurut pekerjaannya dijelaskan pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Pelajar	8	22,22
Mahasiswa	9	25
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	2,78
Karyawan Swasta	6	16,67
Wiraswasta	9	25
TNI – AD	1	2,78
Analisis Kesehatan	1	2,78
Guru Honorar	1	2,78
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa beragamnya jenis pekerjaan wisatawan objek wisata Pantai Sambolo. Pekerjaan responden pada penelitian mayoritas adalah mahasiswa sebesar 25 persen atau 9 orang, lalu wiraswasta sebesar 25 persen atau 9 orang, dan pelajar sebesar 22,22 persen atau 8 orang. Hal ini dapat diduga sebagai penyebab mengapa objek Pantai Sambolo pada hari Sabtu dan Minggu selalu ramai, karena pengunjung yang datang memanfaatkan hari libur Sabtu dan Minggu untuk melakukan rekreasi.

### 5.2.5 Waktu Kerja Responden

Berdasarkan sampel yang diambil dalam penelitian yaitu sebanyak 36 responden diperoleh waktu kerja minimal 7 hari perbulan dan maksimal 26 hari per bulan. Waktu kerja responden ditunjukkan dalam deskripsi pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Identitas Responden Berdasarkan Waktu Kerja

<b>Waktu Kerja (hari/bulan)</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1 – 10	0	0
11 – 20	22	61,11
21 – 30	14	38,89
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat mayoritas pengunjung objek wisata Pantai Sambolo memiliki waktu kerja selama 11-20 hari/bulan sebesar 61,11 persen atau 22 orang responden memiliki waktu kerja selama 22 hari/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa waktu kerja merupakan salah satu faktor penting dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan aktivitas wisata, karena semakin tinggi waktu kerja yang dimiliki maka seseorang akan semakin rendah tingkat keinginannya untuk berwisata.

### 5.2.6 Jarak Menuju Wisata Pantai Sambolo

Jarak yang ditempuh pengunjung untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sambolo dengan jarak terdekat 40 km dan jarak terjauh 174 km. Deskripsi mengenai jarak dari tempat tinggal reseponden terhadap objek wisata Pantai Sambolo ditunjukkan pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Identitas Responden Berdasarkan Jarak Tempuh

Jarak (km)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
40 – 80	10	27,78
81 – 120	9	25
121 – 160	4	11,11
161 – 200	13	36,11
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pengunjung objek wisata Pantai Sambolo berdomisili pada jarak menengah hingga terjauh dengan objek wisata Pantai Sambolo yaitu dikisaran jarak 161 - 200 km dengan total responden 36,11 persen atau 13 orang, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 12 orang responden menempuh jarak 174 km untuk sampai ke objek wisata Pantai Sambolo jarak tersebut ditempuh dari Kabupaten dan Kota Bogor, dan 1 responden menempuh jarak sebesar 166 km yaitu berasal dari Ciputat, Jakarta Timur. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Sambolo didominasi oleh wisatawan lokal yang berasal dari luar Kabupaten Serang, dikarenakan kawasan pantai yang berada di Kabupaten Serang adalah salah satu objek wisata pantai yang digemari oleh pengunjung yang berdomisili jauh dari lokasi pantai dan salah satu pantai yang menjadi pilihan adalah objek wisata Pantai Sambolo. Sedangkan wisatawan lokal yang berasal dari Kabupaten Serang dan sekitarnya dengan jarak 40 – 80 km jarang ditemui yakni hanya 27,78 persen atau 10 orang yang rata-rata responden berasal dari Kota Serang maupun Kabupaten Pandeglang.

### 5.2.7 Waktu Tempuh Menuju Wisata Pantai Sambolo

Waktu tempuh perjalanan merupakan keseluruhan waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk menuju objek wisata Pantai Sambolo. Waktu tercepat responden untuk sampai ke objek wisata Pantai Sambolo adalah 60 menit dan waktu perjalanan terlama responden adalah 2 jam 32 menit. Deskripsi mengenai waktu tempuh responden menuju wisata Pantai Sambolo dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11.** Identitas Responden Berdasarkan Waktu Tempuh

Waktu Tempuh (menit)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
60 – 120	12	33,33
121 – 180	24	66,67
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas yang menjelaskan tentang waktu tempuh yang digunakan responden untuk sampai ke objek wisata Pantai Sambolo didapatkan sebagian besar responden memiliki waktu tempuh untuk menuju lokasi pada kisaran waktu 121-180 menit yaitu sebesar 66,67 persen atau 24 orang. Waktu tempuh tersebut selaras dengan jarak tempuh responden dimana responden mayoritas berdomisili di luar Kabupaten Serang.

### 5.2.8 Lama Kunjungan Responden di Wisata Pantai Sambolo

Lama kunjungan merupakan lama waktu yang dihabiskan wisatawan selama berada di objek wisata Pantai Sambolo. Lama kunjungan wisatawan terlama yaitu 12 jam dan yang tercepat yaitu selama 2 jam. Deskripsi dari lama kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Sambolo dijelaskan pada Tabel 12.

**Tabel 12.** Identitas Responden Berdasarkan Lama Kunjungan

Lama Kunjungan (jam)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1 – 3	9	25
3,1 – 5	14	38,89
5,1 – 7	3	8,33
>7,1	10	27,78
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden atau wisatawan yang paling banyak menghabiskan waktunya untuk bermain diobjek wisata Pantai Sambolo selama 3,1-5 jam di lokasi sebesar 38,89 persen atau 14 orang, para pengunjung menyatakan bahwa dengan lama kunjungan selama 3,1-5 jam di lokasi sudah merasa puas.

### 5.2.9 Pendapatan Perbulan Responden

Pendapatan adalah salah satu faktor terpenting dalam mengambil keputusan yang akan mengeluarkan suatu biaya tertentu. Misalnya keputusan seseorang dalam pemilihan lokasi wisata, pendapatan akan berperan penting dalam hal ini. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin teliti untuk menentukan lokasi berwisata. Pada Tabel 13 akan dijelaskan pendapatan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Sambolo.

**Tabel 13.** Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
100.000 – 1.499.999	8	22,22
1.500.000 – 2.499.999	7	19,44
2.500.000 – 3.499.999	9	25
3.500.000 – 4.499.999	3	8,33
≥ 4.500.000	9	25
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

Pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan pasti yang diterima oleh seseorang dalam satu bulan dan ditambah dengan pendapatan sampingan

jika responden memiliki pekerjaan sampingan. Untuk pelajar dan mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan maka pendapatan yang dimaksud adalah dalam bentuk uang saku, beasiswa atau pendapatan lainnya yang diterima setiap bulannya.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden sebagian besar memiliki pendapatan yaitu pada interval Rp. 2.500.000,- sampai Rp. 3.499.999,- sebanyak 9 orang, dan pada interval  $\geq$  Rp. 4.500.000 sebanyak 9 responden hal ini disebabkan karena rata-rata pekerjaan responden adalah karyawan swasta dan wiraswasta. Hal ini dapat dihubungkan dengan jumlah kunjungan responden ke objek wisata Pantai Sambolo karena responden termasuk ke dalam golongan menengah ke atas yang biasanya dalam setiap bulan akan mengalokasikan dana untuk berwisata.

#### **5.2.10 Biaya Perjalanan Ke Wisata Pantai Sambolo**

Faktor utama dari sebuah rencana berwisata sehingga dapat terwujud adalah dengan adanya biaya perjalanan yang telah diketahui. Komponen yang digunakan dalam menghitung seberapa besar biaya perjalanan yang akan dikeluarkan adalah dengan menghitung komponen-komponen yang sudah umum digunakan dalam biaya perjalanan, dengan mengasumsikan komponen-komponen tersebut dapat mewakili besarnya biaya perjalanan yang akan dikeluarkan oleh seorang wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata untuk satu kali kunjungan. Komponen tersebut adalah biaya transportasi, biaya konsumsi baik di lokasi maupun diperjalanan, biaya dokumentasi, biaya oleh-oleh dan biaya lainnya di dalam kegiatan berwisata. Berikut ini pada Tabel 14 adalah deskripsi biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan yang berwisata ke objek wisata Pantai Sambolo.

**Tabel 14.** Identitas Reseponden Berdasarkan Biaya Perjalanan Ke Objek Wisata Pantai Sambolo

Biaya Perjalanan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
101.000 - 200.000	13	36,11
201.000 - 300.000	15	41,67
> 301.000	8	22,22
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Minimum = Rp. 110.000</b> <b>Maksimum = Rp. 360.000</b>		

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya perjalanan yang paling banyak dikeluarkan oleh wisatawan untuk satu kali kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo sebesar Rp. 201.000,- sampai Rp. 300.000,- dikelurkn oleh 41,67 persen atau 15 responden. Hal ini disebabkan dari tempat tinggal responden yang berada di luar Kabupaten Serang dan menyebabkan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh responden untuk sampai ke objek wisata Pantai Sambolo cukup besar.

### 5.2.11 Jumlah Kunjungan Responden Ke Wisata Pantai Sambolo

Jumlah kunjungan pengunjung objek wisata Pantai Sambolo dalam 1 tahun terakhir yaitu jumlah kunjungan minimal sebanyak satu kali dan maksimal sebanyak 4 kali. Deskripsi jumlah kunjungan responden pengunjung objek wisata Pantai Sambolo dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15.** Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan ke Wisata Pantai Sambolo

Jumlah Kunjungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	16	44,44
2	16	44,44
3	1	2,8
4	3	8,33
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas yang didapatkan pada saat penelitian, sebagian besar pengunjung objek wisata Pantai Sambolo menyatakan dalam satu tahun

terakhir dan termasuk pada saat penelitian berlangsung, mereka berkunjung ke objek wisata Pantai Sambolo untuk yang ke dua kalinya. Sedangkan bagi responden yang telah berkunjung sebanyak 3 sampai 4 kali adalah pengunjung yang menggemari objek wisata Pantai Sambolo sebagai tempat berlibur, tidak ada hubungannya dengan jarak tempat tinggal pengunjung yang dekat dengan objek wisata Pantai Sambolo.

### 5.2.12 Kelompok Kunjungan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, hasil kuisioner yang telah dijawab oleh responden menunjukkan bahwa kelompok kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Sambolo adalah bersama teman/rombongan. Untuk melihat lebih jelas mengenai kelompok kunjungan responden dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16.** Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Kunjungan

Kelompok Kunjungan	Jumlah Responen (Orang)	Persentase (%)
Keluarga	9	25
Teman/Rombongan	27	75
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa jumlah kelompok kunjungan responden paling besar ditunjukkan oleh kelompok kunjungan dengan teman atau rombongan sebesar 75 persen atau 27 orang.

### 5.2.13 Transportasi Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil kuisioner yang telah diisi oleh pengunjung objek wisata Pantai Sambolo mengenai transportasi yang digunakan untuk sampai ke lokasi akan dijelaskan pada Tabel 17.

**Tabel 17.** Identitas Rseponden Berdasarkan Transportasi

Alat Transportasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sepeda Motor	7	19,44
Mobil	26	72,22
Bus	3	8,33
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengunjung yang menggunakan alat transportasi berupa mobil memiliki nilai yang besar yaitu 72,22 persen atau 26 orang memilih menggunakan alat transportasi berupa mobil karena mayoritas pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Sambolo bersama teman atau keluarga dengan jumlah kelompok rata-rata 6 orang.

#### 5.2.14 Fasilitas

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pengunjung objek wisata Pantai Sambolo memiliki penilaian yang berbeda-beda terhadap fasilitas yang tersedia di objek wisata Pantai Sambolo. Penilaian responden terhadap fasilitas di objek wisata Pantai Sambolo dapat dilihat pada Tabel 18.

**Tabel 18.** Penilaian Responden Terhadap Fasilitas Wisata Pantai Sambolo

Fasilitas	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Baik	26	72,22
Tidak Baik	10	27,78
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pengunjung objek wisata Pantai Sambolo menjawab dengan predikat baik. Namun banyak dari responden yang mengeluhkan kurangnya fasilitas tempat sampah yang ada di lokasi wisata, tetapi fasilitas yang lainnya dikatakan baik karena objek wisata Pantai Sambolo memiliki fasilitas yang lengkap.

### 5.2.15 Pengalaman Berkunjung Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa sebagian besar dari pengunjung yang menjadi responden merasa cukup puas dengan pengalamannya berkunjung ke objek wisata Pantai Sambolo. Deskripsi tentang pengalaman berkunjung wisatawan yang menjadi responden ketika penelitian berlangsung dapat dilihat pada Tabel 19.

**Tabel 19.** Pengalaman Berkunjung Wisatawan ke Objek Wisata Pantai Sambolo

Pengalaman Berkunjung	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Puas	28	77,78
Tidak puas	8	22,22
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

Dari karakteristik responden berdasarkan pengalaman berkunjungnya terlihat bahwa mayoritas pengunjung sebesar 77,78 persen atau 28 orang menilai bahwa tingkat kepuasan dari pengalaman berkunjungnya ke objek wisata Pantai Sambolo yaitu puas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap kebersihan, kurangnya fasilitas bermain, untuk ibadah dan keamanan di objek wisata Pantai Sambolo. Berdasarkan pengalaman berkunjung para wisatawan, maka diperoleh data mengenai saran yang ditujukan untuk pengelola objek wisata Pantai Sambolo yang dianalisis secara deskriptif dalam bentuk uraian:

1. Melengkapi fasilitas yang belum tersedia, dan meningkatkan fasilitas yang sudah tersedia (12 orang atau 33,33%)
2. Meningkatkan kebersihan lingkungan di area objek wisata Pantai Sambolo seperti menambahkan tempat sampah di wisata Pantai Sambolo (18 orang atau 50%)
3. Meningkatkan keamanan di objek wisata Pantai Sambolo. Contohnya menambahkan petugas penjaga pantai (4 orang atau 11,11%).

### 5.3 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kunjungan Ke Objek Wisata Pantai Sambolo

#### 5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Dilakukannya uji asumsi klasik adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi jika didalam suatu penelitian menggunakan analisis linear berganda, bertujuan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria yang ada di ekonometrika, dengan artian tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS). Ada enam aumsi yang diperlukan dalam penaksiran yaitu rata-rata kesalahan pengganggu € tidak ada, kesalaham pengganggu terdistribusi dengan normal, kesalahan pengganggu tidak berkolerasi dengan variabel terikat (jumlah permintaan kunjungan), tidak ada autokorelasi antar gangguan €, tidak ada multikolinearitas dan varian kesalahan pengganggu tetap atau homokedastisitas (tidak terjadi Heterokedastisitas). Oleh sebab itu perlu dilakukannya uji asumsi klasik dimana pengujiannya sebagai berikut:

##### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas (Suliyanto, 2011). Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Gujarati, 2003). Jika nilai VIF < 10, maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas dan jika nilai *tolerance* sama dengan 1, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut (Ghozali, 2011). Melalui perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan

program aplikasi SPSS 16 for Windows diperoleh hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 20.** Nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) *Coefficients*<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1 (Biaya Perjalanan)	.466	2.147
X2 (Umur)	.430	2.327
X3 (Pend. Terakhir)	.589	1.697
X4 (Jarak)	.600	1.668
X5 (Pendapatan)	.396	2.524
X6 (Waktu Kerja)	.341	2.936
X7 (Fasilitas)	.870	1.150
X8 (Pengalaman Berkunjung)	.516	1.938

a. Dependent Variabel: Y (Jumlah Permintaan)

Sumber : Analisa Data, 2016

Sesuai dengan data yang tertera pada Tabel 20, maka dapat dilihat bahwa semua nilai dari VIF < 10 dan nilai dari *tolerance* > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, umur, pendidikan terakhir, jarak, pendapatan selama sebulan, waktu kerja selama sebulan, fasilitas dan pengalaman berkunjung tidak mengalami multikolinearitas. Artinya variabel-variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, umur, pendidikan terakhir, jarak, pendapatan selama sebulan, waktu kerja selama sebulan, fasilitas dan pengalaman berkunjung tidak mempengaruhi variabel bebas satu sama lain, melainkan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo.

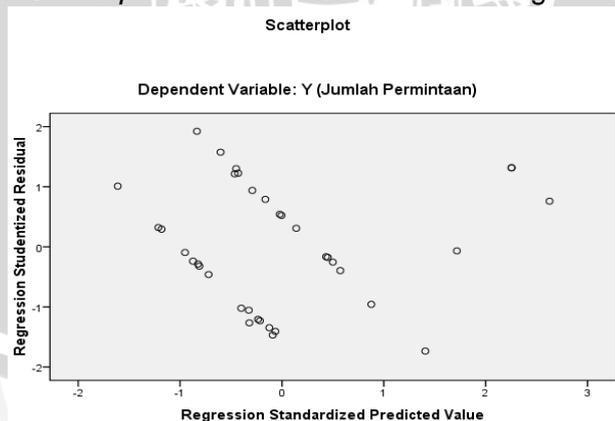
## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan *Uji Park*, *Uji Glejser*, dan *Uji White*, selain itu uji heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot (Ghozali, 2011).

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode grafik *scatterplot* dan *Uji Glejser* yang diperoleh dari analisa menggunakan pengujian regresi program SPSS 16 for Windows, jika penyebaran membentuk satu pola tertentu maka hal tersebut dapat diartikan telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola tertentu maka dapat diartikan tidak terjadinya heterokedastisitas dalam model tersebut atau bisa disebut juga dengan homokedastisitas. Untuk mendapatkan hasil yang lebih pasti, maka dalam penelitian ini menggunakan *Uji Glejser* untuk melihat apakah dalam model terjadi heterokedastisitas atau tidak, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel sig, jika setiap variabel memiliki nilai  $> 0,05$  maka model dapat diartikan tidak terjadinya heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil dari analisa program SPSS 16 for Windows untuk grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 4 dan tabel hasil statistik *Uji Glejser* dapat dilihat pada lampiran 3.

**Gambar 4.** Grafik *Scatterplot* antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas



Sumber : Analisa Data, 2016

Sesuai dengan Gambar yang tertera pada Gambar 4 dan hasil yang tertera pada tabel yang dapat dilihat pada lampiran 4, maka diperoleh hasil bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi atau tidak mengalami heterokedastisitas atau bisa

disebut juga bahwa data mengalami homokedastisitas. Dapat dijelaskan bahwa pola di dalam grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu atau bisa dikatakan data tersebut menyebar. Sedangkan pada Tabel nilai Sig., pada *Uji Glejser* yang dapat dilihat pada lampiran 3 dilihat bahwa nilai sig pada setiap variabel adalah  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan semua variabel dalam model terbebas dari heterokedastisitas. Artinya faktor pengganggu selalu sama atau tetap pada satu pengamatan data dengan pengamatan yang lainnya.

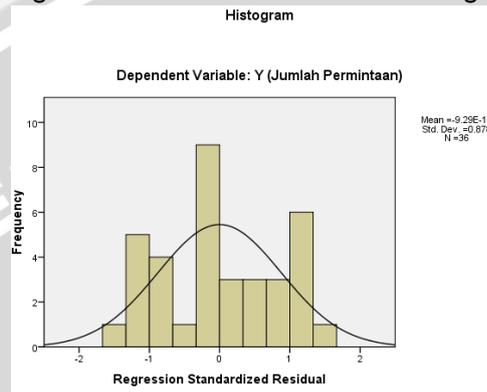
### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi dengan sebagian besar nilainya mendekati rata-rata. Nilai residual yang terstandarisasi dan berdistribusi dengan normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga (Suliyanto, 2011). Sedangkan cara yang lain untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak dengan cara menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan melihat nilai *Asymp. Sig*, apabila nilainya  $> 0,05$  dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

Pada analisis ini dapat diketahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian untuk uji normalitas menggunakan grafik histogram, yaitu dengan ketentuan bahwa kurva dari histogram membentuk seperti lonceng atau genta (*bell-shape*), dengan demikian data dapat dikatakan terdistribusi secara normal dan dapat dilihat pada Gambar 5. Selain menggunakan grafik histogram uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan grafik *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yaitu

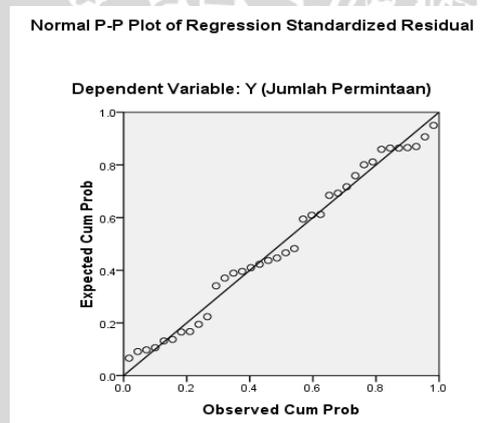
jika data plot berada pada sekitar atau mendekati garis diagonal maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal seperti Gambar 6. Sedangkan untuk lebih jelas lagi apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal maka dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat pada tabel yang terdapat di lampiran 3.

**Gambar 5.** Grafik Histogram antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas



Sumber : Analisa Data, 2016

**Gambar 6.** Grafik *Normal P-P Plot* antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas



Sumber : Analisa Data, 2016

Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 *for Windows* di dapatkan untuk grafik histogram bahwa data terdistribusi dengan normal karena kurva berbentuk seperti lonceng atau genta (*bell-shape*) seperti yang ditampilkan pada Gambar 5. Selanjutnya untuk grafik *Normal P-P Plot* menunjukkan bahwa semua variabel terdistribusi secara normal karena memiliki pola yang dengan garis diagonal, pada grafik yang ditampilkan

pada Gambar 6 menunjukkan bahwa pola titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal. Sedangkan pada tabel nilai *Asymp. Sig* yang terdapat pada lampiran 3, menunjukkan nilainya berada  $> 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi yaitu kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag pada model dan tidak memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimum, sehingga menyebabkan tidak efisiennya data (Sugiyanto, 2009).

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  atau periode sebelumnya. Dalam penelitian ini pengujian untuk uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test*, dimana uji *Run Test* ini digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis dengan melihat nilai dari *Asymp. Sig*, jika nilai *Asymp. Sig*,  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test* dapat dilihat pada Tabel 21.

**Tabel 21.** Nilai *Asymp. Sig*, Pada Uji *Run Test*

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.05762
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	20
Z	.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866

a. Median

Sumber : Analisa Data, 2016

Berdasarkan Tabel 21, diketahui nilai *Asymp. Sig*, pada uji *Run Test* menunjukkan bahwa nilai tes adalah 2 dengan tingkat signifikansi atau *Asymp. Sig*, sebesar 0,866 yang berarti nilai tersebut > 0,05. Nilai yang tertera pada *Asymp. Sig*, pada Tabel 21 menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau residual dalam penelitian bersifat random atau acak.

### 5.3.2 Analisis Regresi

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan semua dinyatakan lolos maka langkah selanjutnya pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya perjalanan menuju objek wisata Pantai Sambolo, umur pengunjung, pendidikan terakhir pengunjung, jarak dari tempat tinggal pengunjung menuju objek wisata Pantai Sambolo, pendapatan pengunjung selama 1 bulan, waktu kerja pengunjung selama satu bulan, fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Sambolo dan pengalaman berkunjung wisatawan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Sambolo. Melalui perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 16 for Windows diperoleh hasil koefisien pada kolom B yang menjelaskan regresi linier berganda dan signifikansi yang dapat dilihat pada Tabel 22.

**Tabel 22.** Model Regresi Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	8.295	4.258
	X1 (Biaya Perjalanan)	-.734	.343
	X2 (Umur)	-.004	.033
	X3 (Pend. Terakhir)	-.086	.062
	X4 (Jarak)	.001	.002
	X5 (Pendapatan)	.327	.176
	X6 (Waktu Kerja)	-.090	.062
	X7 (Fasilitas)	.659	.210
	X8 (Pengalaman Berkunjung)	1.747	.294

a. Dependent Variabel: Y (Jumlah Permintaan)

Sumber: Analisa Data, 2016

### 5.3.2.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan data yang tertera pada Tabel 22, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

$$Y = 8,295 - 0,734X_1 - 0,004X_2 - 0,086X_3 + 0,001X_4 + 0,327X_5 - 0,090X_6 + 0,659X_7 + 1,747X_8 + e$$

Hasil dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 *for Windows* diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta yang dihasilkan setelah dilakukan regresi sebesar 8,295 dengan nilai koefisien regresi B yang diperoleh setiap variabel yang ada yaitu nilai B variabel biaya perjalanan ( $X_1$ ), umur ( $X_2$ ), pendidikan terakhir ( $X_3$ ), jarak ( $X_4$ ), pendapatan ( $X_5$ ), waktu kerja ( $X_6$ ), fasilitas ( $X_7$ ), dan pengalaman berkunjung ( $X_8$ ). Dugaan dari nilai-nilai variabel tersebut besarnya akan dilihat dari konstanta masing-masing koefisien regresi yang didapat dari perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 *for Windows* yang memiliki makna sebagai berikut:

1. (Constant)  $a_0 = 8,295$

$a_0 = 8,295$  merupakan nilai konstanta yang menunjukkan nilai dari jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo apabila diukur dengan

menggunakan nilai. Dengan demikian nilai dari jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Sambolo sebesar 8,295 tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu biaya perjalanan, umur, pendidikan terakhir, jarak, pendapatan, waktu kerja, fasilitas, dan pengalaman berkunjung dianggap sama dengan nol maka nilai dari variabel terikat yaitu jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Sambolo akan berkurang sebesar 8,295 kali dalam 1 tahun terakhir jika tidak dipengaruhi oleh variabel bebas.

2. (Biaya Perjalanan)  $b_1 = -0,734$

Nilai koefisien regresi dari variabel biaya perjalanan (travel cost) menuju objek wisata Pantai Sambolo ( $X_1$ ) yaitu bernilai negatif, hal ini berarti antara variabel biaya perjalanan ( $X_1$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ ) memiliki hubungan yang tidak searah, sehingga jika nilai variabel biaya perjalanan meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Sambolo sebesar 0,734 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu umur, pendidikan terakhir, jarak, pendapatan dalam sebulan, waktu kerja dalam sebulan, fasilitas dan pengalaman berkunjung memiliki nilai yang tetap atau konstan, apabila variabel biaya perjalanan semakin tinggi maka akan terlihat pada jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo mengalami penurunan.

3. (Umur)  $b_2 = -0,004$

Nilai koefisien regresi dari variabel umur ( $X_2$ ) yaitu bernilai negatif, hal ini berarti antara variabel umur ( $X_2$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ ) memiliki hubungan yang tidak searah, sehingga jika nilai variabel umur meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo sebesar 0,004 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, pendidikan terakhir, jarak, pendapatan dalam sebulan, waktu kerja dalam sebulan,

fasilitas dan pengalaman berkunjung memiliki nilai yang tetap atau konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka akan semakin sibuk dengan aktivitas lain dan tidak memikirkan untuk melakukan wisata. Hal tersebut sesuai dengan keadaan ketika penelitian karena umur responden wisatawan objek wisata Pantai Sambolo berada pada usia produktif.

4. (Pendidikan Terakhir)  $b_3 = -0,086$

Nilai koefisien regresi dari variabel pendidikan terakhir pengunjung objek wisata Pantai Sambolo ( $X_3$ ) yaitu bernilai negatif, hal ini berarti antara variabel pendidikan terakhir ( $X_3$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ ) memiliki hubungan yang tidak searah, sehingga jika nilai variabel pendidikan terakhir meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Sambolo sebesar 0,086 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, umur, jarak, pendapatan dalam sebulan, waktu kerja dalam sebulan, fasilitas dan pengalaman berkunjung memiliki nilai yang tetap atau konstan, apabila variabel pendidikan terakhir semakin tinggi nilainya maka akan mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo karena semakin tinggi ataupun semakin rendah tingkat pendidikan seseorang semakin besar juga peluang untuk tidak melakukan wisata karena mereka lebih memilih untuk melakukan hal yang lebih bermanfaat untuk finansialnya atau hal lainnya selain berwisata.

5. (Jarak)  $b_4 = 0,001$

Nilai koefisien regresi dari variabel jarak menuju objek wisata Pantai Sambolo ( $X_4$ ) yaitu bernilai positif, hal ini berarti antara variabel jarak ( $X_4$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ ) memiliki hubungan yang searah, sehingga jika nilai variabel jarak meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo

sebesar 0,001 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, umur, pendidikan terakhir, pendapatan dalam sebulan, waktu kerja dalam sebulan, fasilitas dan pengalaman berkunjung memiliki nilai yang tetap atau konstan. Hasil tersebut disebabkan oleh mayoritas responden pada saat penelitian di objek wisata Pantai Sambolo berdomisili di daerah Jakarta dan Bogor, dikarenakan Jakarta dan Bogor adalah salah satu kota yang tidak memiliki wisata pantai yang pemandangannya seperti wisata pantai di Kabupaten Serang. Jarak yang ditempuh oleh wisatawan asal Jakarta dan Bogor untuk menuju ke objek wisata Pantai Sambolo  $\pm 160$  km. Maka hal tersebut menegaskan bahwa jarak tidak akan mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo.

6. (Pendapatan)  $b_5 = 0,327$

Nilai koefisien regresi dari variabel pendapatan pengunjung objek wisata Pantai Sambolo dalam sebulan ( $X_5$ ) yaitu bernilai positif, hal ini berarti antara variabel pendapatan ( $X_5$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ ) memiliki hubungan yang searah, sehingga jika nilai variabel pendapatan meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo sebesar 0,327 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, umur, pendidikan terakhir, jarak, waktu kerja dalam sebulan, fasilitas dan pengalaman berkunjung memiliki nilai yang tetap atau konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin sering untuk melakukan perjalanan wisata setiap minggunya.

7. (Waktu Kerja)  $b_6 = -0,090$

Nilai koefisien regresi dari variabel waktu kerja pengunjung objek wisata Pantai Sambolo dalam sebulan ( $X_6$ ) yaitu bernilai negatif, hal ini berarti antara variabel waktu kerja ( $X_6$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ )

memiliki hubungan yang tidak searah, sehingga jika nilai variabel waktu kerja meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo sebesar 0,090 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, umur, pendidikan terakhir, jarak, pendapatan dalam sebulan, fasilitas dan pengalaman berkunjung memiliki nilai yang tetap atau konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi waktu kerja seseorang maka akan semakin kecil kesempatannya untuk berwisata, dikarenakan waktu kerjanya yang tidak memungkinkan seseorang untuk berwisata.

8. (Fasilitas)  $b_7 = 0,659$

Nilai koefisien regresi dari variabel fasilitas yang tersedia di objek wisata Pantai Sambolo ( $X_7$ ) yaitu bernilai positif, hal ini berarti antara variabel fasilitas ( $X_7$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ ) memiliki hubungan yang searah, sehingga jika nilai variabel fasilitas meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo sebesar 0,659 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, pendidikan terakhir, jarak, pendapatan dalam sebulan, waktu kerja dalam sebulan dan pengalaman berkunjung memiliki nilai yang tetap atau konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin lengkap fasilitas yang ada di suatu lokasi wisata maka akan semakin meningkatkan jumlah permintaan kunjungan terhadap suatu lokasi wisata karena pengunjung akan semakin nyaman dan memiliki keinginan untuk kembali lagi.

9. (Pengalaman Berkunjung)  $b_8 = 1,747$

Nilai koefisien regresi dari pengalaman berkunjung pengunjung objek wisata Pantai Sambolo ( $X_8$ ) yaitu bernilai positif, hal ini berarti antara variabel pengalaman berkunjung ( $X_8$ ) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan ( $Y$ )

memiliki hubungan yang searah, sehingga jika nilai variabel pengalaman berkunjung meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo sebesar 1,747 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, pendidikan terakhir, jarak, pendapatan dalam sebulan, waktu kerja dalam sebulan dan fasilitas memiliki nilai yang tetap atau konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk menuju objek wisata Pantai Sambolo tidak terlalu tinggi dan Pantai Sambolo merupakan tujuan utama pengunjung jika ingin menikmati keindahan pantai hal tersebut menjadi alasan pengunjung merasa puas dan memiliki niat untuk terus kembali lagi mengunjungi objek wisata Pantai Sambolo. Sehingga, pengalaman berkunjung wisatawan ke objek wisata Pantai Sambolo dapat dipengaruhi oleh selera dan penilaian pengunjung terhadap permintaan pariwisata objek wisata Pantai Sambolo dan objek wisata lain yang dilihat melalui intensitas kunjungan wisatawan dalam mengunjungi suatu objek wisata.

10. e

Merupakan *human error* sebagai pencipta variabel gangguan (*random disturbance*) disebut sebagai variabel gangguan karena variabel ini mengganggu hubungan variabel yang pasti atau deterministik antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2011). Hal ini berhubungan dengan cuaca, kesalahan teknis pada saat perjalanan seperti kehabisan bensin, ban bocor dan hal-hal yang bisa terjadi karena unsur ketidak sengajaan.

### 5.3.3 Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Statistik

Menurut Ghozali (2011) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dilihat dengan pengujian *goodness of fit*nya. Secara statistik setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F dan nilai

statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis daerah dimana  $H_0$  ditolak, sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat atau variabel dependen sebagai variabel jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo dan variabel bebas atau variabel independen sebagai variabel faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo (biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, umur, pendidikan terakhir, jarak, pendapatan dalam sebulan, waktu kerja dalam sebulan, fasilitas dan pengalaman berkunjung), pada analisis korelasi didapatkan hasil berupa hubungan diantara keduanya cukup kuat yaitu antara variabel terikat dengan variabel bebas, sehingga hubungan tersebut saling mempengaruhi. Untuk mengetahui pengaruh diantara keduanya dapat dilakukan dengan cara pengujian statistik. Dengan pengujian secara statistik dapat diakur dengan nilai dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

### **1. Analisis Koefisien Determinasi**

Pengujian determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur persentase total variasi dalam variabel terikat yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo yang diterangkan oleh variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, umur, pendidikan terakhir, jarak, pendapatan dalam sebulan, waktu kerja dalam sebulan, fasilitas dan pengalaman berkunjung secara simultan atau bersama-sama.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  akan meningkat dan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka dari itu banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* untuk melihat seberapa besar nilai keragaman yang ada dalam penelitian ini, karena nilai *Adjusted R Square* memiliki nilai yang lebih stabil dibandingkan dengan nilai *R<sup>2</sup>*. Untuk melihat nilai *Adjusted R Square* yang didapatkan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 23 yaitu Tabel *Model Summary*.

**Tabel 23.** *Model Summary* antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.636	.52743	2.365

a. Predictors: (Constant), X8 (Pengalaman Berkunjung), X1 (Biaya Perjalanan), X7 (Fasilitas), X2 (Umur), X3 (Pend. Terakhir), X4 (Jarak), X5 (Pendapatan), X6 (Waktu Kerja)

b. Dependent Variable: Y (Jumlah Permintaan)

Sumber : Analisa Data, 2016

Pada *model summary* yang tertera pada Tabel 23 data yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai *R<sup>2</sup>* sebesar 0,719 dan nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,636. Pada penelitian ini untuk mengevaluasi model regresi terbaik menggunakan *Adjusted R Square* karena dapat menjelaskan apakah proporsi keragaman variabel dependen (terikat) mampu dijelaskan oleh variabel independen (bebas) atau tidak karena nilai *Adjusted R Square* tidak akan mempengaruhi nilai *Adjusted R Square* itu sendiri walaupun variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sehingga dari hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,636 yang berarti bahwa variasi variabel independen yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo ( $X_1$ ), umur ( $X_2$ ), pendidikan terakhir ( $X_3$ ), jarak ( $X_4$ ), pendapatan selama sebulan ( $X_5$ ), waktu kerja selama sebulan ( $X_6$ ), fasilitas ( $X_7$ ) dan pengalaman berkunjung ( $X_8$ ) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo (Y) sebesar 63,6%. Sedangkan sebesar 36,4% dipengaruhi atau

dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain yang berada di luar model regresi yang digunakan.

## 2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyanto (2009), uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Menurut Ghozali (2011), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan nilai F berhubungan dengan erat. Semakin besar nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) maka akan semakin besar juga nilai Fnya. Berikut ini syarat untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada di dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dapat diartikan bahwa semua variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara nyata pada variabel terikat.
- b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dapat diartikan bahwa semua variabel bebas berpengaruh tidak nyata pada variabel terikat.

Kemudian langkah selanjutnya membuat hipotesisi secara simultan, hipotesis secara simultan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b.  $H_1$  : Variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai  $F_{hitung}$  dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil pengujian regresi menggunakan aplikasi SPSS 16 for Windows dapat dilihat pada Tabel 24.

**Tabel 24.** ANOVA antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.239	8	2.405	8.645	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7.511	27	.278		
	Total	26.750	35			

a. Predictors: (Constant), X8 (Pengalaman Berkunjung), X1 (Biaya Perjalanan), X7 (Fasilitas), X2 (Umur), X3 (Pend. Terakhir), X4 (Jarak), X5 (Pendapatan), X6 (Waktu Kerja)

b. Dependent Variable: Y (Jumlah Permintaan)

Sumber : Analisa Data, 2016

Dari output yang tertera pada Tabel 24, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 8,645 dengan nilai *regression* 8 dan residual 27 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian dapat dilihat menggunakan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dengan  $df_1 = 8$  dan  $df_2 = 36 - 8 = 28$  dengan nilai signifikansi 0,10 didapatkan hasil sebesar 1,90. Dari hasil tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,645 > 1,90$ ) hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo). Artinya hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan kata lain variabel independen (bebas) yang terdiri dari variabel biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo ( $X_1$ ), umur ( $X_2$ ), pendidikan terakhir ( $X_3$ ), jarak ( $X_4$ ), pendapatan selama sebulan ( $X_5$ ), waktu kerja selama sebulan ( $X_6$ ), fasilitas ( $X_7$ ) dan pengalaman berkunjung ( $X_8$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keputusan untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sambolo oleh wisatawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ( $Y = 8,295 - 0,734X_1 - 0,004X_2 - 0,086X_3 + 0,001X_4 + 0,327X_5 - 0,090X_6 + 0,659X_7 + 1,747X_8 + e$ ) yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyanto (2009), uji statistik t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan

menganggap variabel bebas lainnya konstan. Dalam uji t ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dapat diartikan bahwa variabel bebas berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat.
- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dapat diartikan bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Kemudian langkah selanjutnya membuat hipotesis secara parsial, hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0$  : Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- $H_1$  : Variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil pengujian regresi menggunakan aplikasi SPSS 16 for Windows dapat dilihat pada Tabel 25.

**Tabel 25.** Coefficients Uji t antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.295	4.258		1.948	.062
	X1 (Biaya Perjalanan)	-.734	.343	-.319	-2.138	.042
	X2 (Umur)	-.004	.033	-.019	-.122	.904
	X3 (Pend. Terakhir)	-.086	.062	-.184	-1.381	.178
	X4 (Jarak)	.001	.002	.046	.353	.727
	X5 (Pendapatan)	.327	.176	.301	1.856	.074
	X6 (Waktu Kerja)	-.090	.062	-.257	-1.469	.153
	X7 (Fasilitas)	.659	.210	.342	3.132	.004
	X8 (Pengalaman Berkunjung)	1.747	.294	.843	5.937	.000

a. Dependent Variable: Y (Jumlah Permintaan)

Sumber : Analisa Data, 2016

Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 for Windows didapatkan hasil yang tertera pada Tabel 25, terlihat bahwa variabel biaya perjalanan ( $X_1$ ), umur ( $X_2$ ), pendidikan terakhir ( $X_3$ ), jarak ( $X_4$ ), pendapatan ( $X_5$ ) dan waktu kerja ( $X_6$ ) memiliki nilai signifikansi  $t < \alpha$  (0,10), sedangkan variabel fasilitas ( $X_7$ ) dan pengalaman berkunjung ( $X_8$ ) memiliki nilai

signifikansi  $t > \alpha$  (0,10). Nilai  $t$  tabel untuk  $df = 28$  ( $n - k = 36 - 8 = 28$ ) dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,10) adalah 1,701131 dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  didapatkan interpretasi sebagai berikut:

1. Biaya Perjalanan ke Objek Wisata Pantai Sambolo ( $X_1$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan memiliki nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $2,138 > 1,701131$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo berpengaruh nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Sambolo, disebabkan karena biaya perjalanan yang dikeluarkan untuk menuju ke objek wisata Pantai Sambolo mempengaruhi para pengunjungnya dalam mengambil keputusan berwisata. Situasi ini sesuai dengan kondisi di tempat penelitian dimana intensitas kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo tidak akan terlalu sering dilakukan oleh pengunjung mengingat biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo cukup besar.

Hal yang sama juga didapatkan di dalam penelitian Susilowati (2009), didalam penelitiannya variabel biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan, hal tersebut dapat disebabkan karena variabel biaya perjalanan tidak dapat dipisahkan dengan frekuensi kunjungan seorang wisatawan. Nilai koefisien regresi peubah biaya perjalanan dalam model bertanda negatif, hal ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana jika harga semakin meningkat maka konsumen akan mengurangi jumlah barang konsumsinya (Laily dan Pristyadi, 2013). Maka semakin tinggi biaya perjalanan maka wisatawan akan berfikir ulang untuk berwisata ke objek wisata Pantai Sambolo, wisatawan akan lebih memilih objek wisata yang murah.

## 2. Umur ( $X_2$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel umur memiliki nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $0,122 < 1,701131$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,904, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Sambolo. Variabel umur dalam penelitian ini kurang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan karena diduga bahwa semakin dewasa usia pengunjung tetapi tidak diimbangi dengan pendapatan dan waktu luang yang cukup banyak maka tidak akan berpengaruh terhadap jumlah permintaan kunjungan di objek wisata Pantai Sambolo.

Artinya ada sebuah kecenderungan dimana semakin bertambahnya usia seseorang maka peluang rata-rata kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo akan menurun. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan dimana pengunjung objek wisata Pantai Sambolo sebagian besar berada pada usia produktif dan hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2006), pada objek wisata Pantai Carita Kabupaten Pandeglang, di dalam penelitiannya variabel umur juga tidak mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Carita karena mayoritas wisatawan yang datang ke objek wisata Pantai Carita adalah kaum muda. Hal tersebut didukung oleh penjelasan Spillane (1987), menyatakan bahwa seseorang yang masih berusia muda akan memiliki karakteristik yang ingin selalu mencari sesuatu yang baru, berpetualang untuk mencari tantangan dan berkelana mengarungi alam bebas.

## 3. Pendidikan Terakhir ( $X_3$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan terakhir memiliki nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $1,381 < 1,701131$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,178, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan selang kepercayaan 90%. Hal

ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan terakhir berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Sambolo.

Hal ini disebabkan karena pengunjung objek wisata Sambolo memiliki wawasan yang cukup luas terhadap pantai-pantai yang ada di kawasan wisata Pantai Anyer. Salah satu alasan pengunjung tidak mengunjungi objek wisata Pantai Sambolo karena ingin menikmati pantai yang lain atau jenis wisata yang lain selain pantai. Keadaan ini sesuai dengan karakteristik responden dan keadaan pada saat di lapangan karena rata-rata pengunjung objek wisata Pantai Sambolo memiliki pendidikan SMA, dan alasan lain mengapa tingkat pendidikan terakhir tidak mempengaruhi karena hal tersebut dapat terjadi karena rekreasi merupakan kebutuhan setiap orang tanpa harus memperhatikan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang. Situasi pada saat penelitian bertolak belakang dengan Susilowati (2009), yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan kesadaran seseorang tentang suatu perjalanan wisata, serta kesadaran mereka dalam memberikan persepsi tentang nilai sumber daya alam suatu objek wisata. Secara tidak langsung persepsi ini akan mendorong mereka untuk melakukan perjalanan wisata, maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula kesadaran untuk melakukan kegiatan rekreasi ataupun kegiatan wisata.

#### 4. Jarak ( $X_4$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jarak memiliki nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $0,353 < 1,701131$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,727, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jarak berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Sambolo. Variabel jarak dalam penelitian ini mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan karena diduga meskipun jarak pengunjung cukup jauh, pengunjung akan terus datang ke objek wisata karena

mereka lebih memilih berwisata ke tempat yang jaraknya untuk menghabiskan liburannya dengan nyaman dibandingkan dengan berwisata ke tempat yang jaraknya dekat tetapi tidak nyaman untuk menghabiskan waktu liburannya.

Hal tersebut sesuai dengan keadaan pada saat penelitian, karena pengunjung wisata Pantai Sambolo berasal dari daerah Jakarta, Bogor dan Tangerang, alasan pengunjung yang berasal dari tiga daerah tersebut melakukan wisata ke objek wisata Pantai Sambolo karena pengunjung berdomisili di daerah jauh dari wilayah pantai. Hasil yang serupa juga didapatkan oleh Salma dan Susilowati (2004), dimana di dalam penelitiannya variabel jarak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata alam Curug Sewu Kabupaten Kendal. Hasil tersebut didukung oleh modul yang disusun oleh Adianto, Mujio dan Wahyudin (2004), dalam modulnya menjelaskan bahwa jarak bukan salah satu faktor penentu wisatawan untuk menentukan tujuannya berwisata karena pengunjung mendapatkan manfaat ketika sampai ke lokasi yang dituju yaitu kepuasan terhadap pasir putih, laut yang bersih, pemandangan yang indah dan lainnya. Apabila selama perjalanan pengunjung juga mendapatkan manfaat selain dari lokasi, maka manfaat perjalanan dari lokasi dianggap sebagai manfaat bersama (*join goods*).

##### 5. Pendapatan ( $X_5$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $1,856 > 1,701131$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,074, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Sambolo.

Hal ini sesuai dengan keadaan pada saat penelitian, karena wisatawan objek wisata Pantai Sambolo mayoritas memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dan karyawan swasta yang berdomisili di Jakarta dan Bogor yang tentunya

memiliki pendapatan dalam satu bulan yang cukup besar dan mereka mengalokasikan setiap pendapatannya dalam satu bulan untuk berwisata atau menghilangkan penat pada saat hari libur. Hasil yang serupa juga didapatkan dari penelitian sebelumnya yakni oleh Aprillian (2009), dimana variabel pendapatan yang diteliti juga menghasilkan nilai positif dan sesuai hipotesis awalnya, yakni semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin tinggi juga tingkat konsumsi dan muncul kecenderungan untuk mengalokasikan pendapatannya untuk rekreasi serta pemenuhan kebutuhan tersiernya.

#### 6. Waktu Kerja ( $X_6$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel waktu kerja memiliki nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $1,469 < 1,701131$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,153, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel waktu kerja berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Sambolo.

Hal ini disebabkan karena tingginya waktu kerja memberikan peluang yang lebih kecil kepada seseorang untuk melakukan rekreasi ke tempat-tempat wisata, dalam hal ini adalah objek wisata Pantai Sambolo. Rekreasi yang bersifat memberikan ketenangan dianggap penting karena memiliki manfaat untuk menyegarkan kembali tubuh dari kepenatan pekerjaan yang dialami oleh pengunjung. Hal ini sesuai dengan keadaan pada saat penelitian, karena mayoritas pengunjung objek wisata Pantai Sambolo yang menjadi responden memiliki waktu kerja sebesar 22 hari/bulannya. Hasil yang sama juga didapat oleh Mateka, *et.al* (2013), yang menghasilkan koefisien waktu kerja yang negatif sehingga meningkatnya waktu kerja berbanding terbalik dengan jumlah kunjungan wisata yang dalam penelitian tersebut objek wisata Pantai Balekambang. Namun, hasil pada penelitian ini bertolak belakang dengan Yoeti (1996), yang menjaskan dalam bukunya bahwa prinsip dari sebuah perjalanan dikatakan sebagai kegiatan

pariwisata yaitu sebuah perjalanan yang dilakukan untuk bersenang-senang. Syarat suatu perjalanan dapat disebut sebagai perjalanan pariwisata yaitu suatu perjalanan dilakukan sementara waktu, perjalanan dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lainnya, dan hal-hal tersebut bertujuan untuk berwisata dan menikmati perjalanan untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam bukan untuk berbisnis atau mencari nafkah di tempat yang akan dia kunjungi.

#### 7. Fasilitas ( $X_7$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel fasilitas memiliki nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $3,132 > 1,701131$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas berpengaruh nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Sambolo.

Fasilitas menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi jumlah permintaan kunjungan di objek wisata Pantai Sambolo, karena pengelolaan fasilitas yang baik mampu meningkatkan rasa nyaman pengunjung selama berada di lokasi dan dalam menikmati keindahan pantai yang tersedia di objek wisata Pantai Sambolo. Oleh karena itu, munculah kecenderungan dari wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata yang memiliki sarana dan prasarana yang baik. Hasil serupa juga didapatkan oleh Wiyata (2010), di dalam penelitiannya sarana dan prasana memiliki pengaruh yang besar terhadap kunjungan wisata di objek wisata di Kabupaten Mojokerto. Dan hasil dari penelitian ini sejalan dengan penjelasan Spillane (1987), yang menjelaskan bahwa fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi wisata karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama berada di tempat wisata, wisatawan memerlukan tidur, makan, dan minum oleh karena itu fasilitas menjadi salah satu faktor yang penting yang akan wisatawan perhatikan pada suatu objek wisata.

#### 8. Pengalaman Berkunjung ( $X_8$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengalaman berkunjung memiliki nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $5,937 > 1,701131$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan selang kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman berkunjung berpengaruh nyata terhadap keputusan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Sambolo.

Adanya pengaruh positif dari pengalaman berkunjung terhadap jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo disebabkan pengalaman berkunjung wisatawan akan berpengaruh sangat besar terhadap jumlah permintaan kunjungan objek wisata Pantai Sambolo, karena pengalaman berkunjung seseorang akan menentukan apakah akan kembali lagi ke tempat wisata tersebut. Karena jika wisatawan kembali maka wisatawan merasa puas terhadap sarana dan prasarana yang ada di objek wisata tersebut bahkan wisatawan akan mempromosikannya kepada teman ataupun orang lain. Hal tersebut sesuai dengan keadaan pada saat penelitian karena responden dalam penelitian ini memiliki jumlah kunjungan rata-rata 2 kali dalam setahun untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sambolo. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Premono dan Kunarso (2009), dimana jumlah kunjungan ke suatu objek wisata dipengaruhi oleh tingkat kepuasan pengunjung terhadap objek wisata tersebut dan keterbatasan objek wisata alam khususnya wisata pantai di daerah Jabodetabek.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan diatas, didapatkan faktor atau variabel yang berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo yaitu biaya perjalanan, pendapatan, fasilitas dan pengalaman berkunjung. Faktor atau variabel yang memiliki nilai paling signifikan adalah variabel atau faktor pengalaman berkunjung, dimana hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,000.

Menurut Azwar (2005), ketika seorang peneliti menyatakan penolakan terhadap hipotesis nihil, harus difahami bahwa penolakan tersebut mengandung resiko kesalahan sebesar suatu taraf signifikansi. Penolakan yang didasarkan pada taraf signifikansi yang kecil tentu saja lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan penolakan yang didasarkan pada taraf signifikansi yang besar, walaupun tidak berarti bahwa taraf signifikansi yang rendah akan selalu lebih tepat untuk digunakan dibandingkan dengan taraf signifikansi yang tinggi.

#### 5.4 Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Sambolo

Nilai ekonomi dari suatu kawasan merupakan langkah yang digunakan seseorang untuk menilai barang dan jasa terhadap nilai kuantitatifnya yang dihasilkan oleh sumberdaya alam (SDA) dan lingkungan baik nilai dari pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*non market value*).

Untuk menghitung nilai ekonomi dari objek wisata Pantai Sambolo dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*), yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen setiap individu pertahun perkunjungannya. Untuk menghitung nilai surplus konsumen dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Dx = Qx = a - bP$$

Keterangan :

Dx : Permintaan kunjungan

Qx : Jumlah kunjungan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

P : Harga atau jumlah biaya perjalanan

Persamaan diatas digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen sebagai nilai ekonomi. Setelah mendapatkan persamaan yang akan digunakan

untuk mendapatkan nilai surplus konsumen individu per tahun dan surplus konsumen per individu tiap satu kali kunjungan dibutuhkan konstanta (a) yaitu 1,791 yang didapatkan dari hasil analisis regresi pada Tabel *Coefficients* pada kolom B yang dapat dilihat pada lampiran 5, lalu dibutuhkan nilai koefisien regresi dari variabel biaya perjalanan ( $X_1$ ) (b) yaitu 0,000001462 yang didapatkan dari hasil analisis regresi pada Tabel *Coefficients* pada lampiran 5. Setelah persamaan terbentuk maka digunakan perhitungan integrasi terbatas untuk menghasilkan surplus konsumen per individu per tahun, dengan batas bawah yaitu biaya perjalanan terendah sebesar Rp. 110.000,- dan batas tertinggi yaitu biaya perjalanan tertinggi sebesar Rp. 360.000,-, sehingga dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$SK = \int_{P_0}^{P_1} f(Px) dP$$

Keterangan :

SK : Surplus Konsumen

$P_1$  : Harga teratas atau biaya perjalanan Pantai Sambolo maksimum

$P_0$  : Harga terendah atau biaya perjalanan Pantai Sambolo minimum

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ekonomi objek wisata Pantai Sambolo yang dapat dilihat pada lampiran 6 didapatkan hasil yang akan ditampilkan pada Tabel 26.

**Tabel 26.** Hasil Perhitungan Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Sambolo

Jumlah Pengunjung 1 Tahun	58.500
Surplus Konsumen (Per Kunjungan)	Rp. 430.232,64,-
Surplus Konsumen (Per Tahun)	Rp. 619.535,-
Penerimaan Aktual Tahun 2015	Rp. 585.000.000,-
Nilai Total Ekonomi	Rp. 36.279.969.600,-
Rata-Rata Kunjungan (Per Individu)	1,44
Rata-Rata Biaya Perjalanan	Rp. 238.114,-

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 26, maka dapat dilihat bahwa nilai surplus konsumen per individu per tahun adalah sebesar Rp. 619.535,- dimana pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Sambolo rata-rata telah

berkunjung dua kali ke objek wisata Pantai Sambolo. Sehingga dapat diketahui bahwa kelebihan surplus yang dinikmati oleh konsumen karena kemampuannya untuk membayar melebihi permintaan aktualnya, dimana nilai aktual atau harga rata-rata pengeluaran biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo per individu Rp. 238.114,- dan surplus konsumen untuk satu tahun perkunjungan didapatkan sebesar Rp. 619.535,- per individu per tahun atau Rp. 430.232,64,- per individu per satu kali kunjungan. Untuk memperoleh nilai total ekonomi, maka nilai surplus konsumen per individu per tahun sebesar Rp. 619.535,- dikalikan dengan jumlah pengunjung dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2015 yaitu sebesar 58.500 pengunjung, sehingga diperoleh nilai total ekonomi objek wisata Pantai Sambolo sebesar Rp. 36.279.969.600,- per tahun. Untuk lebih jelasnya rincian tentang perhitungan nilai total ekonomi dapat dilihat pada lampiran 4 dan lampiran 5.

Apabila nilai ini dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh pengelola hanya dari penerimaan tiket atau karcis masuk sebesar Rp. 10.000,- per orang per kunjungan, maka dapat dihitung besarnya pendapatan yang diperoleh dari objek wisata Pantai Sambolo adalah sebesar Rp. 585.000.000,- per tahun. Besaran nilai ini hanya 1,61% dari nilai total ekonomi objek wisata Pantai Sambolo berdasarkan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) per tahun dimana persentase ini dalam perhitungannya tidak melibatkan biaya transportasi, konsumsi, souvenir dan biaya lainnya yang dikeluarkan responden untuk pergi berwisata. Untuk lebih jelasnya rincian tentang perhitungan nilai total ekonomi dapat dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 6.

Berdasarkan perhitungan dari nilai total ekonomi ini dapat dilihat bahwa keberadaan objek wisata Pantai Sambolo dengan nilai surplus konsumen per individu per satu kali kunjungan menunjukkan nilai keuntungan yang diperoleh konsumen masih sangat jauh diatas pengeluaran rata-rata pengunjung objek wisata

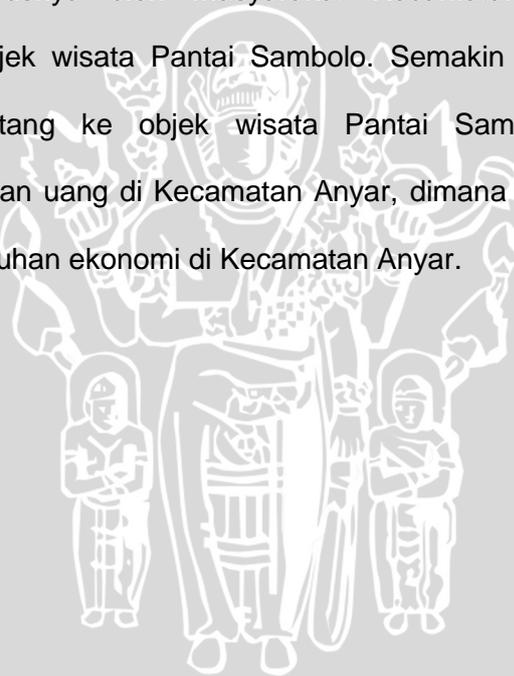
Pantai Sambolo. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Sambolo memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat sekitar maupun pengunjung objek wisata Pantai Sambolo dan juga biaya yang harus pengunjung keluarkan untuk menikmati objek wisata Pantai Sambolo cukup sepadan dengan apa yang ditawarkan oleh pengelola objek wisata Pantai Sambolo.

Berdasarkan perhitungan nilai ekonomi ini dapat dilihat bahwa keberadaan objek wisata Pantai Sambolo memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh para pengunjung. Nilai tersebut dapat ditingkatkan dengan melakukan pembenahan pada seluruh aspek, mulai dari aspek internal lokasi objek wisata itu sendiri seperti fasilitas dan pelayanan dari pihak pengelola serta aspek eksternal objek wisata seperti penunjuk jalan untuk menuju objek wisata Pantai Sambolo, strategi publikasi untuk menarik pengunjung lebih banyak lagi dan dukungan masyarakat setempat terhadap objek wisata Pantai Sambolo. Pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Sambolo tidak hanya berasal dari Kecamatan Anyar dan Kabupaten Serang, namun juga dari luar Kabupaten Serang. Pengunjung yang datang dari luar Kabupaten Serang biasanya selain menikmati keindahan tempat wisata juga memiliki tujuan untuk membeli cinderamata atau makanan dan minuman khas dari Kabupaten Serang sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke rumah. Sehingga hal tersebut membuka peluang usaha bagi masyarakat Kabupaten Serang terutama masyarakat yang berada dekat dengan lokasi objek wisata Pantai Sambolo untuk membuka usaha yang menyediakan berbagai makanan atau minuman khas Kabupaten Serang dan juga berbagai kerajinan masyarakat setempat.

Oleh karena itu pembenahan harus segera dilakukan oleh pengelola objek wisata Pantai Sambolo dalam hal ini pengelola objek wisata Pantai Sambolo yaitu Bapak Jumintra. Pembenahan yang dilakukan akan jauh lebih berarti jika melibatkan seluruh pihak mulai dari masyarakat setempat, akademisi, pengusaha

jasa pariwisata, dinas terkait dan media masa. Dengan demikian diharapkan tingkat kunjungan yang lebih tinggi diprediksi akan selalu diperlihatkan dari keberadaan objek wisata Pantai Sambolo ini. Berdasarkan kondisi tersebut tentunya keberadaan objek wisata ini sangat berarti dalam menyumbang pendapatan daerah Kabupaten Serang, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dalam usaha perwujudan masyarakat yang lebih sejahtera khususnya penduduk di sekitar objek wisata Pantai Sambolo.

Perkembangan lokasi wisata dan meningkatnya jumlah kunjungan yang datang ke objek wisata Pantai Sambolo menimbulkan munculnya *multiplier effect* yang dirasakan khususnya oleh masyarakat Kecamatan Anyar maupun masyarakat sekitar objek wisata Pantai Sambolo. Semakin meningkat jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Sambolo maka akan meningkatkan perputaran uang di Kecamatan Anyar, dimana hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Anyar.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk analisis permintaan jumlah kunjungan dan nilai ekonomi dengan menggunakan aplikasi *Travel Cost Method* atau metode biaya perjalanan pada objek wisata Pantai Sambolo, Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Banten maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa karakteristik wisatawan yang datang ke objek wisata Pantai Sambolo beragam, didominasi oleh wisatawan yang berasal dari Jabodetabek, dan dari kelompok umur yang produktif yang datang bersama ke objek wisata Pantai Sambolo bersama dengan teman/rombongan. Sedangkan karakteristik objek wisata Pantai Sambolo yaitu pantai yang memiliki pasir yang putih dan halus, pantainya pun tidak berkarang dan ombaknya yang relatif kecil, fasilitasnya memadai dan memungkinkan wisatawan melakukan aktivitas di pantai seperti berenang, bermain olahraga air, dan lainnya.
2. Hasil uji t-statistik menunjukkan variabel bebas yaitu variabel biaya perjalanan, pendapatan, fasilitas dan pengalaman berkunjung berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo. Dan dari hasil uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sambolo, umur, pendidikan terakhir, jarak, pendapatan, waktu kerja, fasilitas dan pengalaman berkunjung berpengaruh secara simultan terhadap variabel jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo.

3. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan untuk mendapatkan nilai surplus konsumen per individu per tahun didapatkan nilai sebesar Rp. 619.535,- nilai tersebut menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh konsumen yaitu wisatawan objek wisata Pantai Sambolo masih jauh diatas harga rata-rata pengeluaran biaya perjalanan yaitu Rp. 238.114,- per orang per kunjungan. Hal ini menandakan bahwa objek wisata Pantai Sambolo memberikan manfaat yang lebih besar dari apa yang ditawarkan oleh pengelola kepada wisatawan dan juga dari biaya perjalanan yang harus wisatawan keluarkan agar dapat menikmati objek wisata Pantai Sambolo. Sehingga, dari perhitungan surplus ekonomi objek wisata Pantai Sambolo didapatkan nilai ekonomi wisata Pantai Sambolo dengan pendekatan biaya perjalanan individu atau *Individual Travel Cost Method* adalah sebesar Rp. 36.279.969.600,- per tahunnya.

## 6.2 Saran

Dari berbagai kesimpulan yang telah dijelaskan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Koefisien variabel pendapatan yang memiliki tanda positif pada saat dilakukan analisis regresi, maka dapat dilihat bahwa objek wisata Pantai Sambolo merupakan suatu barang yang normal, sehingga menyebabkan semakin tingginya pendapatan wisatawan maka semakin tinggi juga jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo. Maka dari itu saran untuk untuk pengelola perlunya penambahan penganekaragaman daya tarik wisatawan terhadap objek wisata Pantai Sambolo. Seperti pengadaan area bermain untuk anak-anak dan hal-hal lain yang belum tersedia di objek wisata Pantai Sambolo yang menjadi kebutuhan wisatawan yang belum terpenuhi, agar pengunjung yang telah berkunjung terus bersedia untuk datang kembali ke

objek wisata Pantai Sambolo. Dan tetap menjaga kelestarian objek wisata dengan cara melakukan pembatasan wisatawan yang berkunjung pada hari-hari libur.

2. Saran untuk pemerintah Kabupaten Serang khususnya kepada kepala DISPARPORA diperlukan pengembangan lagi terhadap objek wisata Pantai Sambolo, seperti pembaharuan pada faktor eksternal seperti jalan dan lainnya. Karena objek wisata Pantai Sambolo berada di wilayah Kabupaten Serang yang memiliki potensi besar dalam penyumbangan pendapatan daerah.
3. Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 63,6 persen variasi variabel dependent (terikat) yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo yang mampu dijelaskan oleh variabel independent (bebas). Sedangkan sisanya 36,4 persen dijelaskan oleh variabel diluar model. Maka saran yang dapat dikemukakan terhadap situasi tersebut khususnya untuk penelitian yang akan datang adalah masih banyak variabel-variabel yang lebih beragam yang bisa dijadikan sebagai bahasan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Luky, Mujo dan Wahyudin, Yudi. 2004. Modul Pengenalan Konsep dan Metodologi Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pesisir dan Laut. PKSPL-IPB. Bogor.
- Azwar, Saiffuddin. 2005. Buletin Psikologi Universitas Gadjah Mada, Vol. 13 No. 1. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Azzahra, Zakiyah F. 2003. Implementasi Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) Dalam Analisis Permintaan dan Nilai Ekonomi Wisata Pantai Ria Kenjeran, Surabaya. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Boediono, 2010. Seri Sinopsis : Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta.
- Budiarto, Eko. 2002. Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Data Statistik Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Serang. 2015.
- Fauzi, Akhmad. 2006. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan : Teori dan Aplikasi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. IPB Press. Bogor.
- Firdaus, Muhammad. 2011. Ekonometrika : Suatu Pendekatan Aplikatif. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar N dan Porter Dawn C. 2010. Dasar-dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi 5 : *Basic Econometrics*. Salemba Empat. Jakarta Selatan. Terjemahan Eugenia Mardanugraha, Sita Wardhani, dan Carlos Mangunsong.
- Gujarati, Damodar N. 2003. Ekonometrika Dasar. Erlangga. Jakarta. Terjemahan Sumarno Zain.
- Harahab, Nuddin. 2010. Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove & Aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Herjanto, Eddy. 2009. Sains Manajemen: Analisis Kuantitatif untuk Pengambilan Keputusan. Grasindo. Jakarta.

- Kuswadi dan Mutiara, Erna, 2004. DELTA : Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Laily, Nur dan Pristyadi, Budiyo. 2013. Teori Ekonomi. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Masyhuri, dan Zainuddin, M. 2008. Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dan Aplikatif. PT Refika Aditama. Bandung.
- Mateka, Indrayani dan Harahap. 2013. Obyek Wisata Pantai Balekambang Kabupaten Malang Jawa Timur. *Api Student Journal*, Vol I No. 1 pp 12-22 PS Agrobisnis Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mulyani, Rina. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Wisata Pantai Carita Kabupaten Pandeglang. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mustafa, Zainal EQ. 2013. Mengurai Variable Hingga Instrumentasi. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nasution, S. 2011. Metode Research : Penelitian Ilmiah. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nawari. 2010. Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.
- Olson, David dan Shi, Yong. 2007. *Introduction to Business Data Mining : Pengantar Ilmu Penggalian Data Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta. Terjemahan Chriswan Sungkono.
- Pendit, Nyoman S. 1994. Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Premono, Bambang T. dan Kunarso Adi. 2009. Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang (*Economic Valuation on Putri Kayu Recreation Park Palembang*). Balai Penelitian Kabupaten Palembang. Palembang.
- Riduwan. 2009. Skala Pengukuran Variable-variable Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Rosyidi, Suherman. 2001. Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Salma, Irma Afia dan Susilowati, Indah. 2004. Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan Pendekatan *Travel Cost*. *Jurnal Dinamika Pembangunan*. Vol. 1 No. 2 / Desember 2004 : 153 - 165. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Samsuridjal, D. dan Kaelany, HD. 1997. *Peluang di Bidang Pariwisata*. PT Mutiara Sumber Widya. Jakarta Pusat.
- Sari, Endang S. 1993. *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sevilla, Consuelo G *et al.* 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta. Terjemahan Alimuddin Tuwu.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Somadi. 2012. *Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Curug Cimahi Oleh Wisatawan: Pendekatan Individual Travel Cost*. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan. Bandung.
- Spillane, James. J. 1987. *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiarto *et al.* 2007. *Ekonomi Mikro : Sebuah Kajian Komprehensif*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyanto, Catur. 2009. *Ekonometrika Terapan*. BPF. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabet. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pegantar*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sulistiyono, Kurnianingsih, Sri dan Kuntarti. 2006. *Matematika SMA dan MA untuk Kelas XI Semester 1*. ESIS. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sumarni, Murti dan Wahyuni, Salamah. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suparmoko, M. 2009. *Pengantar Ekonomika Mikro*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- Suparmoko M dan Ratnaningsih, Maria. 2011. *Ekonomika Lingkungan*. Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- Susilowati, Mutiara I. 2009. *Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method*. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan . Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Wicaksono, Yudhy. 2005. Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Aplikasi Excel dalam Menganalisis Data. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Wiyata, Ayupuji Setya. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Berbagai Objek Wisata di Kabupaten Mojokerto. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

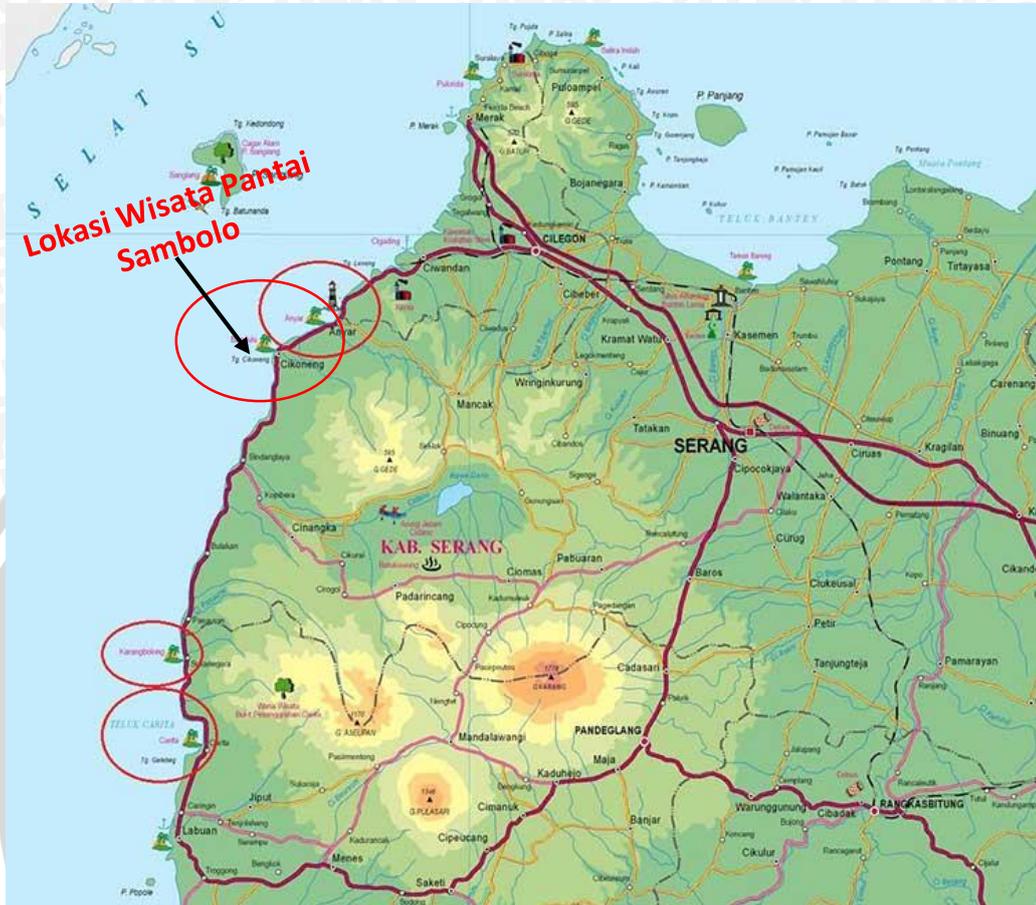
Yoeti, Oka A. 1985. Pemasaran Pariwisata. Angkasa. Bandung.

\_\_\_\_\_.1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa. Bandung.



### Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian di Wisata Pantai Sambolo

Peta Wisata Pantai Sambolo



**Lampiran 2. Dokumentasi Pada Saat Penelitian di Wisata Pantai Sambolo**



Pintu Masuk dan Pos Tiket Masuk



Pintu Masuk Wisata Pantai Sambolo



Suasana Pada Saat Pengisian Kuisisioner Oleh Responden di Saung



Suasana Pada Saat Pengisian Kuisisioner Oleh Responden di Pantai



Fasilitas Olahraga Pantai di Wisata Pantai Sambolo



Pengunjung Menikmati Olahraga Air *Banana Boat*



Salah Satu Penjual Otak-otak Ikan di Wisata Pantai Sambolo



Para Pedagang di Wisata Pantai Sambolo



Fasilitas Musholla



Saung dan Beberapa Warung Makan



Pedagang Oleh-oleh di Objek Wisata Pantai Sambolo



Lahan Parkir di Objek Wisata Pantai Sambolo



Wawancara dengan Pengelola di Lapangan



Penjaga Keamanan di Lokasi Wisata Pantai Sambolo



Wawancara dengan Pegawai Kantor Desa Tambang Ayam



Wawancara dengan Kepala Desa Tambang Ayam

### Lampiran 3. Hasil Analisa Uji Asumsi Klasik

Tabel Nilai Sig Pada Hasil Statistik *Uji Glejser Coefficients*<sup>a</sup>

Model	Sig.
1 (Constant)	.490
X1 (Biaya Perjalanan LN)	.214
X2 (Umur)	.951
X3 (Pend. Terakhir)	.059
X4 (Jarak)	.105
X5 (Pendapatan LN)	.330
X6 (Waktu Kerja)	.203
X7 (Fasilitas)	.055
X8 (Pengalaman Berkunjung)	.174

a. Dependent Variable: ABS

Tabel Nilai *Asymp. Sig.* Pada Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46324935
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.518
Asymp. Sig. (2-tailed)		.951

a. Test distribution is Normal.



**Lampiran 4.** Hasil Analisa Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Kunjungan ke Objek Wisata Pantai Sambolo

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y (Jumlah Permintaan)	1.7500	.87423	36
X1 (Biaya Perjalanan)	12.3134	.38036	36
X2 (Umur)	22.5833	4.17047	36
X3 (Pend. Terakhir)	13.7222	1.87634	36
X4 (Jarak)	1.2097E2	47.04921	36
X5 (Pendapatan)	14.6002	.80438	36
X6 (Waktu Kerja)	21.8889	2.48168	36
X7 (Fasilitas)	.7222	.45426	36
X8 (Pengalaman Berkunjung)	.2222	.42164	36

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X8 (Pengalaman Berkunjung), X1 (Biaya Perjalanan LN), X7 (Fasilitas), X2 (Umur), X3 (Pend. Terakhir), X4 (Jarak), X5 (Pendapatan LN), X6 (Waktu Kerja) <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y (Jumlah Permintaan)



**Lampiran 5.** Hasil Analisa Regresi Untuk Memperoleh Fungsi Permintaan  
Perhitungan Surplus Konsumen Objek Wisata Pantai Sambolo

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y (Jumlah Permintaan)	1.4444	.90851	36
X1 (Biaya Perjalanan)	2.3706E5	76949.68465	36

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.124 <sup>a</sup>	.015	-.014	.91469	2.003

a. Predictors: (Constant), X1 (Biaya Perjalanan)

b. Dependent Variable: Y (Jumlah Permintaan)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.791	.500		3.581	.001		
	X1 (Biaya Perjalanan)	-1.462E-6	.000	-.124	-.727	.472	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y (Jumlah Permintaan)

**Lampiran 6.** Perhitungan Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Sambolo

Fungsi permintaan diperoleh dari hasil analisa regresi pada lampiran 5.

$$D_x = Q_x = 1,791 - 0,000001462P$$

Dengan jumlah kunjungan rata-rata 1,44 kali dan biaya maksimal sebesar Rp. 360.000,- (sebagai batas atas) dan biaya biaya perjalanan minimal Rp. 110.000,- (sebagai batas bawah) maka surplus konsumen (SK) yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$SK = \int_{110.000}^{360.000} (1,791 - 0,000001462) dP$$

$$SK = \int_{110.000}^{360.000} (1,791P - 0,000001462PP)$$

$$= 1,791 (360.000) + 0,000001462 (360.000)^2 - 1,791 (110.000) + 0,000001462 (110.000)^2$$

$$= (644.760 + 189.475,2) - (197.010 + 17.690,2)$$

$$= 834.235,2 - 214.700,2$$

$$= 619.535 \text{ per individu per tahun}$$

$$= 430.232,64 \text{ per individu tiap satu kali kunjungan}$$

Nilai Total Ekonomi = Surplus Konsumen (SK) x Jumlah Kunjungan Tahun 2015

$$= \text{Rp. } 619.535 \times 58.500 \text{ jiwa}$$

$$= \text{Rp. } 36.279.969.600,- \text{ per tahunnya}$$